

### **Konvensi pembacaan lampiran**

**(tt) = (tepuk tangan)**

**P. A. N = Partai Amanat Nasional**

**(PAN) = (pAn)**

## **Data transkrip pidato Amin Rais di Dupak, Surabaya**

Saya sungguh berbahagia, saya saya sungguh bergembira, karena pada siang hari ini kita bisa menyaksikan bersama-sama deklarasi Dewan Pimpinan Cabang PAN sekotamadya Surabaya dengan menutup jalan tol atas izin, ya... izin penguasanya begitu. Dan ini etiket baik yang perlu kita kasih apresiasi, dan mudah-mudahan pertemuan kita pada siang hari ini memberikan manfaat sebanyak-banyaknya. Nah saya tahu Anda sejak atadi di bawah pimpinan Pak Victor menggelar seni dan segala macam itu. Jadi sekarang saya akan menggunakan waktu untuk berbicara dari hati ke hati.

Saudara-saudara sekalian, saya dua hari yang lalu baru berkeliling ke Jawa Tengah. ke Purwokerto, ke Bumi Ayu, ke Pemalang dan ke Pekalongan. Waktu itu saya melihat lautan ummat manusia yang mendatangi deklarasi partai kita di Jawa Tengah itu. Saya pikir bukan seperti diJawa Tengan, jebulnya Jawa Timur tidak kalah dengan Jawa Tengah. (tepek tangan). Nah mari kita bersyukur pada Allah Subhanallahtaala. Partai kita ini umumnya baru lima bulan. Tetapi ibarat bayi lima bulan, tiba-tiba sudah dengan gagahnya, dengan kumisnya, dengan ototnya yang luar biasa itu, Insaallah mampu bersaing dengan partai-partai di pemilu yang akan datang (tepek tangan).

Nah ini kita bersyukur kalau saya ditanya, Pak Amin, mengapa PAN itu kok aneh. Mengapa baru lima bulan umumnya kok dimana-mana disambut rakyat ? Ini apa rahasianya ? Ada mengatakan ya rahasianya mungkin karena Pak Amin tokoh reformasi. Mungkin. Lho bukan karena itu. Ada mengatakan, mungkin Pak Amin ini karena dalam Dewan Pimpinan Partai itu kan banyak orang pinternya. Memang banyak orang pinter di partai kita, tapi bukan itu sebabnya. Ada segala macam sebab, tetapi kalau saya yakin, ini semua keberhasilan partai kita, karena atas rakhmat, berkah dan izin Allah Subhanallahtaala. Tanpa izin Allah Robbussamawaati wal ard, tanpa perkenan izin Tuhan Yang Maha Esa, Maha Besar, tidak mungkin kita menjadi besar seperti ini dari Sabang sampai Merauke. Bahkan saya waktu di Irian Jaya, itu, orang-orang Irian, saudara-saudara kita, saya pikir karena jau...uh nun jauh di sana, di sebelah timur, ternyata mereka juga sangat cinta pada Partai Amanat Nsional. Malah contohnya juga ketika saya ke Aceh. Di Aceh Insyallaah kita sudah di atas, atas, atas angin. Saya rasa saya pergi ke Lhoksumawe, Banda Aceh beserta para sesepuh dan pendukungnya dan para pemimpinnya, Insyallaah bergabung dengan Partai Amanat Nasional.. Bahkan Golkar di Aceh, karena sudah tekuk lutut, ya apa boleh buat, mereka bergabung dengan Partai Amanat Nasional (tepek tangan ). Malahan ada cerita yang sangat mengharukan waktu saya dengan Bapak Sugeng, selaku Dewan Pimpinan Wilayah (PAN) Jawa Timur dibarengi dengan dua orang pilot, naik helikopter dari Surabaya ke Sumenep. Dari Surabaya diantar oleh ustadz Sholeh Aljufri dan teman-teman yang lain. Kemudian dari Sumenep terbang satu setengah jam ke sebuah pulau kecil, namanya Pulau Sapeken.. Ternyata Pulau Sapeken pulau kaum nelayan itu, sudah menjadi Pulau Partai Amanat Nasional. Malahan demikian cintanya para nelayan Pulau Sapeken itu ada yang menjual salah satu perahunya untuk menyewa helikopter buat ketua DPP (PAN). Saya

sangat terharu sekali, karena kalau naik sampan perlu waktu tujuh malam tujuh hari. Tapi dengan helikopter, cuma satu setengah jam, maka saudara-saudara kita itu mengambil jalan pintas, ada yang menjual perahu untuk sebuah heli, untuk menerbangkan saya ke Pulau Sapeken itu. Nah Insya Allah di kota maupun di desa, di Jakarta maupun di pulau terpencil, partai kita ini sudah mulai mendapat kepercayaan rakyat Indonesia.. Dan ini tentu atas petunjuk, hidayah, rakhmat, izin Allah Subhanallaah Ta alaa. Jangan kita takabbur, jangan kita sombong, jangan kita congkak, karena Allaah tidak suka kepada orang yang takabbur, arogan dan bercongkak diri itu.

Dan yang kedua, saya ingin sampaikan, bahwa secara tidak terasa pemilihan umum tinggal seratus sembilan belas hari lagi. Insya Allaah tujuh Juni, seratus sembilan belas hari lagi, akan ada gawe, hajatan besar buat rakyat Indonesia, yaitu menempuh sebuah pemilu yang mudah-mudahan pemilu itu betul-betl jujur, adil, langsung, umum, bebas, dan rahasia. Bukan seperti zaman Orde Baru, di bawah pimpinan Pak...., siapa itu..., ya... itu... Pak sht, itu kasihan sekali. Pemilu ditekuk-tekuk, dibekuk-bekuk, diengkuk-engkuk, sehingga hasilnya tidak sama dengan kenyataan. Masak di daerah-daerah yang Golkar jelas tidak menang, tetep menang terus. Itu karena apa, karena Pak Camatnya, Pak Bupatiya, dipaksa dari atas untuk memenangkan Golkar secara tidak ksatria. Nah, tetapi ada berita gembira. Saya seminggu sebelum lebaran bertemu dengan Pak Syarwan Hamid didampingi Sekjen Departemen Dalam Negeri. Waktu itu Pak Syarwan mengatakan, Pak Amin, Insya Allah kalau dulu Depdagri jadi sarang kemenangan Golkar, tapi sekarang ini dibawa pimpinan saya, kata Pak Syarwan, Depdagri jadi sarang untuk memperjuangkan pemilu yang jujur dan adil. Jadi bukan lagi untuk nakut-nakuti lurah, camat, bupati supaya memenangkan Golkar. Bahkan waktu itu Pak Faisal hilang sama saya, Pak Amin, saya baru pulang dari sebuah propinsi di luar Jawa. Saya kumpulkan ratusan camat di gedung gubernuran. Lantas saya beritahu, wahai Bapak Camat, besok, pemilu mendatang tidak ada kewajiban lagi bagi Anda sebagai camat untuk memenangkan Golkar. Ternyata para camat itu malah takbir, Allaaaahu Akbar. Mereka tepuk tangan, mereka gembira, karena selama ini mereka tertekan, mereka ditekan untuk memenangkan pohon beringin itu. Nah besok kalau ada camat, bupati, lurah yang macem-macem, laporkan ke Pak Syarwan Hamid, laporkan Ketua (PAN), besok kita ketuk dari atas itu (tepu tangan), kita jengkit, karena Insya Allaah pemilu yang akan datang menjadi pemilu yang langsung, umum, jujur, dan adil. Mengapa ? Krena besok akan ada pengamat luar negeri, besok akan ada pengamat independent dari Philipina, dari Amerika, Lantas juga sekarang, Panitia Pemilu bukan saja pemerintah, tapi juga partai-partai politik menjadi komite alias pelaksana pemilu. Mudah-mudahan kecurangan pemilu yang dulu-dulu itu, akan bisa dikurangi dengan seminimal mungkin, supaya hasil pemilu bisa adil dan Insya Allaah (PAN) keluar sebagai pemenang. Pemilihan umum itu. Insya Allaah Subhanallaah Wata alaa.

Saudara-saudara sekalian, kemudian saya ucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku dari PDI yang dengan kaos merahnya ikut mangayubagyo. Apa. Saudara sekalian.. (berdiri...pak...berdiri...).

Ya... masyarakat kita yang baru, mencari kebenaran, mencari ridho ilahi, ridho Allaah Subhanallaah Wata alaa. Nah karena itu selalu saya katakan...

Kita melihat yang datang delapan puluh persen orang muda ini. Jadi partainya orang muda juga ini. Jadi (PAN) itu Partai Amar Makruf Nahi Munkar. (PAN) itu pecinta Allaah dan Nabi. Kalau menurut Pak Victorio, Pak Kaisar Victorio, (PAN) itu partai harapan, (PAN) partai masa depan, (PAN) partai yang pancen o.. ye... . Ya, jadi (PAN) itu adalah pantas untuk dipilih. (PAN) itu pantas untuk dicoblos, (PAN) pantas untuk dipercayai, membangun Indonesia yang akan datang.

Karena itu beritahu kepada bapak ibu di rumah, yang tidak rawuh ke jalan tol ini. Beritahu kepada Mbah Kakung, Mbah Putri. Beritahu kepada Pakde, Bu de. Pak Lik, Bu Lik, Mertua, calon mertua, ipar, ya... handai taulan, besok tanggal tujuh Juni jangan ragu-ragu coblos (PAN) dengan sekuat-kuatnya. Karena Insya Allah Subhanallaah Wata alaa, kalau (PAN) bisa memenangi pemilu, agenda kita sudah jelas. Pertama-tama kita segera akan membangun pemerintahan yang koalisi, yang sifatnya itu bersih, Grant and clean coalition. Koalisi yang besar dan bersih. Kita sadar, kita tidak akan menang mutlak seperti zaman Golkar itu. Tidak mungkin. Karena kita jujur, kita ksatria. Nah, mungkin kita mendapatkan sekitar 30 % sudah sangat bagus. Sudah menjadi partai yang memenangkan koalisi mendatang. Kalau kita dapat suara 30%, itu kita tinggal mengundang, eh mbakyu, eh mas, pakde, bulik monggo kita ajak koalisi membangun pemerintah yang bersih dan berwibawa. Tugas pemerintahan yang bersih dan berwibawa itu pertama-tama adalah menghancurkan sarang-sarang KKN. Sampai sekarang Pak Habibie masih mengecewakan. Sudah sewkian bulan jadi presiden masih belum berani menggebrak sarang-sarang KKN, sehingga KKN masih utuh peluh, masih belum diapa-apakan. Insyaa Allaah nanti Partai Amanat Nasional yang akan ikut cacung tali wondo untuk membersihkan KKN dari bumi pertiwi Indonesia.

Kemudian yang kedua, saya kira dengan hikmah, dengan arif, dengan kebijaksanaan kita juga harus menegakkan kebenaran keadilan. Sampai sekarang ini, para dalang kerusuhan berdarah, para pelaku, para otak, para provokator, yang mengacak-acak nyawa manusia sejak dari Banyuwangi sampai Semanggi, Ketapang, Kupang, Lhoksumawe, Kerawang, Ambon, dan seterusnya, belum ada yang ditangkap. Ini sayang sekali. Nah kalau memang Bung Habibie tidak mau menangkap, Insya Allah, yang akan datang itu, Bismillaahi Wata alaa, akan menangkap para dalang kejahatan kemanusiaan itu.

Dan yang ketiga, kalau saya diizinkan Allah mengatur negeri ini, disamping membangun pemerintahan yang bersih dari KKN, juga menegakkan keadilan. Kita akan mengamankan kekayaan alam yang melimpah ruah itu. Selama rezim orde baru, kekayaan alam kita itu dijual murah ke perusahaan-perusahaan asing. Digadaikan begitu saja. Ada skandal Busang, ada skandal Freeport, ada skandal HPH, skandal hutan kita, dan lain-lain. Nah Insya Allah, kekayaan alam yang merupakan kurnia ilahi, akan kita jaga untuk bangsa dan anak cucu kita dan bukan untuk orang-orang asing itu. Orang-orang asing boleh datang ke Indonesia, menanam modal, tetapi nanti semua atas dasar keadilan dan kepantasan. Yang penting kekayaan kita untuk bangsa kita sendiri. Orang-asing boleh ikut mengeksploitasi, tetapi ada batasnya, yaitu batasnya keterbukaan, kebersamaan, kewajaran dan keadilan.

Saudara sekalian, saya punya optimisme yang luar biasa untuk membangun masa depan ini. Tadi saya cerita, kemarin juga cerita, saya atas nama Partai Amanat Nasional seminggu yang lalu mendapat kehormatan yang luar biasa, yaitu diundang ke forum ekonomi dunia di Switzerland di Eropa. Saya tidak tahu mengapa koko ketua Partai Amanat Nasional yang diundang, bukan ketua partai yang lain. Saya tidak tahu ...Mungkin karena anggapan mereka Ketua Partai Amanat Nasional ini nanti kalau diajak ngomong globalisasi, liberalisasi ekonomi dan lain-lain itu, kira-kira cepat mudeng. Itu kira-kira demikian. Sehingga saya datang ke sana dengan membawa bendera Partai Amanat Nasional. Ya bendera PAN. Saya kibarkan di sana. Kemudian saya bicara mengenai masa depan Asia, kemudian tanya jawab. Lantas yang penting lagi, selama dua hari di Switzerland itu, di kota Davost yang penuh salju, saya melakukan pembicaraan penting dengan tokoh-tokoh negara-negara maju. Dengan tokoh Amerika, Australia, Jerman, Perancis, Inggris, Singapura, Jepang, dan lain-lain. Tokoh-tokoh dunia itu intinya sama yang dibicarakan. Mereka mengatakan : "Mister Amin Rais, kalau negaramu bisa menyuguhkan pemilu umum yang jujur dan adil, lantas setelah pemilu Insa Allah ada pemerintah yang dipercaya rakyat, maka kami negara-negara kaya, negara-negara industri akan berduyun-duyun datang kembali ke Indonesia, untuk menanamkan modal kami."

Nah sekarang ini orang asing macet cet, cet, tidak ada yang datang menanam modal, sehingga rupiah kita melorot jika diandingkan dengan dollar. Banyak pabrik berhenti beroperasi. Pengangguran merajalela, kemiskinan makin berkembang. Insya Allah kalau pemilu jurdil, ada pemerintahan yang bersih dan berwibawa, syukur-syukur presidennya dari Partai Amanat Nasional (tepek tangan). Syukur-syukur. Ini bukan masalah ambisi, ini masalah biasa saja. Kalau kita punya partai, tentu ingin jadi presiden, bukan ingin jadi selwilda, ya bukan.

Saudara sekalian. Ini adalah bukan ambisi, tetapi ini keperluan sebuah parpol untuk merubah negeri ini. Kita tentu harus kuat mengatur jalannya pemerintahan masa depan. Nah saya yakin seperti kata Syeikh dari Harvard, Syeikh Reza. Ia mengatakan : "Bung Amin Rais, kalau ada pemerintah yang bersih dan berwibawa, kami yakin krisis moneter dan krisis ekonomi kamu itu bisa diatasi paling lama dua tahun saja." Jadi Insya Allah ini masalah yang tidak terlalu sulit, kita berhusnudhon kepada Allah Subhanallah taala. Kemudian mereka senang dengan Partai Amanat Nasional ini, karena (PAN) ini partai yang terbuka, memang ketuanya santri belek, santri tulen, namanya Kyai Haji Muhammad Amin Rais. Biar saja Kyai Haji, karena sana kemarin ada Kyai Haji. Betul. Biar saja, haji atau bukan. Saya santri tulen Insya Allah, saya lahir batin muslim, tidak sekuler (tepek tangan), tetapi, tetapi saya mencoba merangkul seluruh komponen bangsa dalam tubuh Partai Amanat Nasional.

Mari saudara-saudaraku, sebangsa, setanah air, senegara, apapun agama Anda, suku Anda, etnik Anda, ras Anda. Anda boleh keturunan Tionghoa, keturunan India, keturunan Arab, Anda boleh etnik Madura, boleh suku Melayu, suku Jawa, suku Minang, suku Manado, suku Bugis, dan lain-lain. Marilah bergabung dalam Partai Amanat Nasional kita ini. Mari kita bangun bersama-sama, Islam Rokhmatalilalamin, kita tunjukkan Islam adalah rahmat bagi segenap ummat manusia. Oleh karena itu, mari kita jaga keamanan, kita pelihara

stabilitas kehidupan kita ini, mari, yang Pak Polisi, Pak ABRI, Pak Birokrat, Pak Nelayan, Pak Petani, Pak Pemilik Warung Tegal, Pak Guru, Ibu Guru, Pak Ulama, Pak Rokhaniwan, Pak... Anak-anak muda dan semuanya saja. Mari kita pelihara keamanan kita supaya pemilu berhasil dengan sebaik-baiknya. Lantas jangan lupa kita bertaqorrub ilallah Subhanallah wata alaa, kita dekatkan diri kita pada Tuhan Yang Maha Esa, kita bertawakkul alallah, kita serahkan diri kita kepada Allah. Kalau Allah sudah melindungi kita, Allah menunjukkan jalan kita seperti kata janji Allah : “walladziina jaahaduu fiinaa lannahdiyannahum subulanaa wa innallaaha lama almuslimiin”

Adapun orang-orang yang bekerja keras, bermujahadah di jalan kami, menegakkan kebenaran, menegakkan keadilan, memberantas kezaliman, menyingkirkan penganiayaan dan lain-lain, maka kata Allah, Kami Allah pasti akan menunjukkan jalan-jalan buat mereka itu. Dan ketahuilah bahwa kami beserta orang-orang yang berbuat kebajikan.

Saya kira partai kita akan berbuat kebajikan, tidak usah diragukan. Kita akan mengemban Amanat. Partai Amanat Nasional. Kita akan mengemban Partai Amanat Rakyat, Amanat Kemanusiaan, Amanat Agama kita juga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu marilah kita tetap berdoa kepada Allah sambil terus kerja keras, menjaga kesatuan persatuan republik Indonesia, persaudaraan, ukhuwah islamiyah, dan mari kita pekikkan Allahu Akbar tiga kali. Allaaahu Akbar, Allaaaahu Akbar, Allaaahu Akbar, Merdeka ! Assalamu alaikum Warokhmatullahi wabarokatuh.

**Transkrip Pidato Bapak Kiswandi, Wakil Ketua DPW. PAN Jatim (Tgl 25 April 1999 di Kebun Bibit Bratang Surabaya).**

.....

Saya di sini berdiri sebagai wakil dari ulama. Sekali lagi ini suatu bukti, bahwa ulama mendukung (PAN). Seperti di Jawa bahwa ulama yang paling dihormati di seluruh dunia, yaitu Syaikh Ali al Maliki yang memberikan kehormatan dan bahkan memberikan nasihat-nasihat, pesan-pesan, semoga beliau mendapat kemenangan.

Ini suatu hal yang betul-betul kita syukuri. Dan karena itu kita tidak perlu khawatir, tidak perlu ragu-ragu, untuk bersama-sama berbondong-bondong nanti pada tanggal 7 Juni, kita mencoblos (PAN).

Hidup (PAN), hidup Pak Amii...n, Hidup Reformasiii....!!!

Kita berharap lambang partai kita adalah matahari, sinar matahari lah yang merubah kegelapan malam menjadi terang benderang, menjadi siang.

Maka itu saya berharap juga melalui P.A.N yang berlambangkan matahari ini, nanti kita bisa merubah pemerintahan yang berada dalam kegelapan, Kedholiman, menuju pemerintahan yang berada dalam keadilan, yang terang benderang. Dan mudah-mudahan melalui P.A.N ini nanti, dengan kemenangannya kita bisa merubah pemerintahan, dari pemerintahan yang penuh kemungkaran menuju pemerintahan yang penuh kemakrufan.

Para saudaraku sekalian, para hadirin yang berbahagia, kita yakin, kita semua ini, hadir di sini hanya ada satu niat, satu tujuan, satu tekad, yaitu untuk memenangkan P.A.N

Hidup (PAN).

Hari semakin siang, saya tidak akan berpanjang lebar. Ingin saya ingatkan bahwa tidak lama lagi, hanya tinggal beberapa hari, hari yang sangat menentukan nasib kita ini, yaitu tanggal 7 Juni. Oleh karena itu marilah kita dengan semangat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, semangat jihad, semangat untuk merubah nasib kita ini, maka marilah kita mengajak saudara-saudara kita, orang-orang tua kita, saudara-saudara kita, anak istri kita, tamu kita, tetangga kita, teman-teman kita untuk berbondong-bondong nanti pada tanggal 7 Juni untuk mencoblos P.A.N yang bertandulambarkan matahari dan bernomorkan 15.

Saudara-saudara sekalian,

Kenapa kita harus memilih partai amanat. Bagi saya pribadi, supaya kita tidak hanya taklid, supaya kita tidak anut grubuyu, supaya kita tidak ikut-ikutan, supaya kita tidak hanya ikatan-ikatan emosional, yang bisa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional, maka yang saya sampaikan mengapa kita memilih P.A.N. Satu, yaitu bahwa P.A.N memiliki pemimpin yang sekaligus calon presiden, yang tidak kita ragukan lagi. Dia adalah seorang ulama yang sekaligus cendekiawan. Bapak Reformasi kita yaitu Bapak Profesor Doktor Amiii...n Rais. Ini penting saudara-saudara sekalian saya tekankan. Jangan sampai memilih partai yang tidak jelas siapa pemimpin, calon presidennya. Membeli kucing dalam karung. Jangan

kalau kita tidak waspada, suaru yang kita berikan dalam coblosan nanti itu bisa dijual untuk kepentingan-kepentingan yang sifatnya itu sangat rendah dan sangat murah harganya. Ini penting sekali .

Alhamdulillah, diantara kandidat-kandidat presiden yang kemarin diadakan debat capres di Bandung, kita lihat sendiri, kita akui atau tidak, yang paling awal, yang paling pantas, yang paling siap, yang paling cocok untuk presiden yang masa datang adalah Bapak Profesor Doktor Amien Rais. Ini penting.

Yang kedua, mengapa kita memilih P.A.N ini, yaitu adalah bahwa P.A.N sebenarnya melalui platformnya yang betul-betul jelas dan tegas, menyuarakan ide-ide reformasi dengan konsep yang betul-betul sempurna, k.y.b2 lengkap, k.y.b2 rasional, k.y.b2 realistis, yang semua itu menuju ke satu arah yaitu : bagaimana merubah kehidupan pemerintahan, negara dan masyarakat Indonesia ini menjadi masyarakat yang adil dan makmur yang betul-betul diridhoi oleh Allah SWT. Ini penting sekali. Dan kita lihat sendiri, betapa P.A.N sangat memihak, sangat mendukung orang-orang yang kecil, rakyat yang kecil, orang-orang yang sangat selama ini dirugikan atau bahkan ditindas hak-haknya oleh pemerintahan atau rezim orde baru. Ini penting sekali. Dan kita memilih partai bukan karena ikatan-ikatan yang sifatnya tidak jelas, ikatan-ikatan yang sifatnya emosional, ikatan-ikatan tradisional, bukan. Tapi pada hakekatnya program partai ini betul-betul jelas, yaitu pembaharuan masyarakat dan rakyat Indonesia menuju masyarakat baru yang adil, makmur dan sejahtera.

Yang ketiga, bahwa kita percaya betul, bahwa pengelola-pengelola partai ini bukan hanya orang-orang yang bukan hanya beriman, bermoral, tapi orang-orang yang cerdas, orang-orang yang selama ini kita sudah tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang bersih, orang-orang yang bebas dari KKN, mulai dari pengurus pusat sampai pengurus DPRt-DPRt. Dan mudah-mudahan ini menjadi modal bahwa kita nanti mendapatkan dukungan, mendapatkan simpatikan, yang betul-betul sesuai dengan yang kita harapkan. Dan yang terakhir, yang terakhir tentu saja ini sangat penting. Yang ingin saya sampaikan adalah bahwa, mengapa kita pada akhirnya harus memilih P.A.N ini, karena kita tidak dapat lagi membayangkan bagaimana (P.A.N) nanti kalau kalah. (PAN) tidak betul-betul berhasil mencapai kemenangan, walaupun mungkin tidak kemenangan mutlak, maka kita akan tetap kembali lagi kepada suasana orde...dari yang betul-betul menyedihkan, yang menindas, yang merampas hak-hak kita, kedholiman-kedholiman, kemungkar-kemungkar, kejahatan-kejahatan. Nah, melalui kemenangan (PAN) nantinya kita betul-betul mendapatkan sesuatu kehidupan yang lebih baik.

Bahkan sangat amat baik, sesuai dengan cita-cita kemerdekaan ini.

Para hadirin sekalian, saudara-saudara sekalian, inilah yang mungkin saya sampaikan dalam waktu yang sangat singkat ini, dan mudah-mudahan yang saya sampaikan sebagai pelengkap dan tambahan dari apa yang sudah disampaikan oleh saudara kita, Bapak A.M. Fatw. Ini betul-betul membuat kita semakin matang.



Dan terakhir, melalui orang kita, saya ingin menyampaikan, saya ingin menepis berbagai macam pikiran ataupun isu, bahwa Parta Amanat Nasional ini partai yang tidak disetujui oleh para ulama. Ini tidak benar.

Yang kedua, bahwa P.A.N. itu partai sekuler. Itu orang gendeng, orang goblok yang mengatakan begitu. Jelas-jelas bahwa di dalam partai kita ini mendasarkan pada moral agama. Sekulerisme itu adalah pandangan bahwa yang benar itu yang sesuai dengan kesenangan dan keuntungan materi. Itu kita tidak demikian. Setelah itu kita analisis secara ilmiah, itu ada 2 macam sekulerisme, sekulerisme yang moderat dan sekulerisme yang ekstrim. Sekulerisme ekstrim adalah sekulerisme yang menolak Tuhan, yang menolak agama. Sekulerisme moderat, yaitu sekulerisme yang mengakui agama, mengakui Tuhan, tetapi agama dianggap sebagai untuk mengatur urusan pribadi, urusan yang sifatnya sangat spiritual antara manusia dan Tuhan saja.

Tetapi justru saya batasi bahwa P.A.N ini hendak membangun masyarakat madani yang landasan utamanya adalah moral keagamaan.

Maka apakah dia doktor, apakah dia cendekiawan, apakah dia seorang muballigh, atau bahkan dia itu ahli hadist, kalau mengatakan bahwa P.A.N ini partai sekuler, maka itu adalah orang gila, orang tolol, dan orang goblok. (tt). Dan tidak membutuhkan kecerdasan tinggi untuk bisa mengerti bahwa P.A.N bukan partai sekuler.

Dan orang-orang yang tidak mengerti betul-betul otaknya di bawah kakinya.

Saya sendiri, berpakaian seperti ini, saya adalah seorang Doktor. (tt). Saya seorang ulama, saya pernah kuliah di I.A.I.N, dan saya ngaji dan sholat di bawah asuhan Syaikh Muhammad Al Maliki. Bahkan saya juga terlibat dalam pengurus (PAN) ini. Tapi saya juga memiliki prestasi intelektual, karena saya juga seorang Doktor.

Ini perlu saya sampaikan. Ini terbukti.

Yang kedua, bahwa (PAN) ini bukan ikatan tradisional, sangat tidak mengerti politik, yang keterlibatan atau keikutsertaan dalam partai itu karena masalah-masalah yang sifatnya kepentingan-kepentingan golongan. Tidak. Tapi betul-betul berdasarkan iman, berdasarkan akal sehat dan didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan yang lain.

Saya kira semoga bermanfaat.

Akhiruu Qoulii Haadaa.....

Hidup (PAN). Hidup Pak Amien Raii...s. Hidup Reformasii....., Merdeka !

**Pidato Ibu Rahayu Amien rais (Ny. Amien Rais).  
Tanggal 28 Mei 1999, di Gelora Pancasila Surabaya .**

**Bismillahirrohmanirrohiim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Alhamdulillahirobbil alamiin. Wassolaatu Wassalaamu ala Sayyidina  
Muamadiyu wa alaa aalihii waashaabihi ajmain.**

**Singkat saja. Himbuan kami beserta simpatisan pendukung (PAN) yang  
hadir di sore hari ini.**

**Saya mempunyai himbuan kepada pemerintah mendatang, apalagi  
Insyaallah (PAN) ditakdirkan memerintah negeri ini, maka kami meminta kepada  
pemerintah yang akan datang untuk memperhatikan pendidikan bagi angkatan  
muda kita.**

**Pendidikan kita mulai dari SD-SMP-SMA bahkan tingkat akademik  
dibebaskan dari membayar SPP. Setuju?**

**Mengapa Saudara-saudara?**

**Karena negara kita ini sesungguhnya kaya raya. Benar-benar seperti jamrud  
khatulistiwa. Tetapi di dalam pemerintahan Soeharto bersama Golkar-nya,  
pendidikan kita adalah paling ketinggalan seluruh dunia.**

**Saudara-saudara sekalian.**

**Apabila (PAN) Insyaallah nanti menang, sudah jelas kan memberantas  
kolusi, korupsi dan nepotisme. Yang adalah sebagai penyakit kanker negara yang  
menyengsarakan seluruh rakyat Indonesia.**

**Saudara-saudaraku, mari kita mantapkan pilihan kita. Mulai Ibu-ibu, wanita-  
wanita, putri-putri yang ada di seluruh Surabaya ini bersama-sama saling bahu  
membahu, bersama-sama dengan semua warga khususnya yang ada di Jawa  
Timur ini mensukseskan, mencoblos pada tanggal 7 Juni nanti Partai Amanat  
Nasional yang bernomor lima belas yang berlabangkan sinar matahari. Siap....?!  
Setuju....?! Mari kita berjuang...**

**Idzaa nashrukumullaahu walaagoolobakum.**

**Apabila Allah menolongmu, maka tidak ada seorangpun yang bisa  
menghalang-halangimu.**

**Mari kita mantapkan... kita coblos nomor lima belas.**

**Hidup (PAN)! Hidup (PAN)!**

**Allahuakbar. Allahuakbar. Allahuakbar. Sekian.**

**Wassalaamu alaikum WR. Wb.**

**Transkrip Data Pidato A.M. Fatwa di Kebun Bibit Bratang  
Tgl 25 April 1999**

**Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu  
Bismillaahirrokhmaanirrokhiiim.**

**Wabihi Nastaiinu alaa umuuriddunyaa waddiin, Asyhadu allaa ilaaha  
illallaah Waasyhadu anna muhammadan abduhuu wa rosuluuhu.**

**Saudara-saudaraku, para kader partai, pimpinan partai, simpatisan,  
para tamu undangan semuanya yang saya cintai. Yaa memang saya  
bukan asli arek-arek Suroboyo, tetapi saya punya kenangan indah di  
Surabaya ini, salah seorang anak saya, putri saya, Dian Islamiyati lahir  
hanya beberapa kilo dari ngagel Jaya ini (tt). Dian Islamiyati seorang  
reporter dari RCTI, RCTI.**

**Para hadirin sekalian,**

**Ya... dulu memang, kita, saya sering naik sepeda lewat sini pada  
tahun 60-an, naik dokar. Ya... sekarang sudah bisa naik sedan. Dulu  
kita sejak lama berkali-kali pemilihan umum di Orde Baru, kita  
dipaksa-paksa mencoblos Golkar. Sekarang kita harus mencoblos  
(PAN). (tt). Nah, sekaligus, saudara-saudaraku yang tercinta, dalam  
rangka kita lebih mensosialisasikan cara, yel-yel salam perjuangan  
partai kita, bukan dengan kepala tinggi seperti ini, ini partai republik  
kalau seperti ini. Itu lihat gambar ketua umum kita, Amin Rais. Calon  
Presiden, Amin Rais. Hidup (PAN). Jadi dengan tangan terbuka,  
salam perdamaian. Islam itu adalah damai. Salam kebangsaan kita  
salam persatuan nasional. Salam dengan lambaian tangan perdamaian  
terbuka. Dan ini gampang sekali, 5 dari tangan kita terbuka, kita  
memang terbuka hati, partai, partai kita partai terbuka. Ini bisa rukun  
Islam lima, bisa Pancasila lima. Dan jangan lupa, lambang partai kita,  
lambang matahari bersinar dari timur. Coba saudara-saudara mencoba  
menatap gambar sinar matahari ini. Itu makin dekat makin memukau,  
dan kelihatan bergerak-gerak. Bisa dicoba nanti. Karena memang itu  
diciptakan gambarnya demikian rupa oleh saudara Joko Susanto dari  
Solo, seorang seniman dan arsitek, dari angkatan muda Muhammadiyah  
di Solo. Dan saudara-saudara bukan sesuatu yang kebetulan. Di dalam  
Quran surat 91, ada surat Yusuf namanya wasyam, surat matahari,  
ayatnya jumlahnya 15. Jadi sistem kebesaran tanda gambar kita, lima  
belas.(tt). Wasyamsi Wadukhahaa. Jadi demi matahari, Allah yang  
bersumpah demi matahari. Yang bersinar di pagi hari tadi. Walqomari  
idzaa talaahaa. Dan bulan, dan yang lain-lainnya itu, bumi, bintang,  
itu akan mengiringi kita.(tt). Dan kita yang berada di tengah-  
tengan.(tt). Akan mengelilingi kita, karena memang, di dalam surat  
Yasin itu. Semuanya, kita hampir hafal itu surat Yasin. Jadi (PAN) ini,  
jangan pula disesat arti kalau (PAN) nggak bisa yasinan. Kita semua  
ini hampir hafal semua surat Yasin. Di dalam surat Yasin itu ada satu**

ayat, audzubillaahiminasyaitoonirrojiim, Wasyamsi Tajriihaa, bittaqorrillahaa, dzaalika taqdiirul aziizul aliim. Ini wasyamsyi tajrii. Matahari itu berputar pada putarannya, pada sumbunya. DEMIKIANLAH TAKDIR KETETAPAN Tuhan, sehingga kalau kita ini memilih gambar kita, gambar matahari ini, tetapi bukan suatu kebetulan, tetapi kita sudah ditakdirkan Tuhan memiliki gambar matahari yang bersinar ini.(tt).

Wahuwalladzii waalasyamsya ya.....

Dialah Allah yang menciptakan matahari itu bersinar. Jadi jangan segan-segan selalu mengucapkan dan mensosialisasikan betapa sinar matahari. Waja ala syamsya siroojaan. Dan mathari itu pelita buat kita. Bukan saja pelita bagi partai kita, tetapi pelita bagi persatuan bangsa kita, pelita bagi seluruh dunia perdamaian.(tt). Waja ala siroojan wahfaajan. Dan pelita itu, pelita dari sinar matahari, sang surya, partai kita ini menerangi, benar-benar bercahaya bagi kita semua. BUKAN SAJA WAJAH KITA YANG ARIF SELALU BERSERI-SERI, TETAPI JUGA HATI NURANI KITA.

Karena itu saudara-saudara, kita, saya ulangi lagi di dalam mensosialisasikan salam partai kita. Jangan begini, tetapi salam perdamaian sesuai sinar matahari. Jadi saudara-saudara, Hidup (PAN). Hidup Amin Rais. Hidup Reformasi. Jadi saudara-saudara, ini tidak bisa dipisahkan. Reformasi, Amin Rais, Matahari, Amin Rais, Reformasi, Matahari. Tidak bisa dipisahkan. Dan terlebih-lebih lagi asal-muasalnya itu tidak bisa dipisahkan dengan kota pahlawan, arek-arek Suroboyo ini. Karena di bulan Desember di tahun 1993 itulah tokoh utama reformasi Indonesia, Amin Rais mencanangkan apa yang disebutkan suksesi kepemimpinan nasional, di Islamic Centre, di pertemuan besar umat Islam di sana. Kira-kira 15 menit sebelum dia menggelindingkan. Dulu. Pak Amin Rais mencanangkan hal itu. Saya sempat tukar pikiran. Waktu itu saya baru saja keluar dari penjara Cipinang. Saya ini pernah dipenjara Suharto, dijatui hukuman 18 tahun. Kalau dihitung-hitung selisih masa orde baru sebelumnya sering juga ditahan itu 12 tahunan saya menjalani. Yang terakhir ini 18 tahun hukumannya, tapi saya jalani cuma 9, cuma secara fisik, dan baru tahun lalu, 17 Agustus saya dibebaskan secara murni. Dan kebetulan dulu saya dibebaskan murni secara fisik itu, persis 23 Agustus, persisi seperti deklarasi partai kita, 23 Agustus.(tt). Jadi saya ini bukan menonjolkan pribadi, tapi mengajak secara emosional kita bagaimana kita meninggalkan kediktatoran Orde Baru di bawah kepemimpinan Suharto, 32 tahun. Lebih lama dari 4 pemerintahan Khulafaurrosyidiin itu. Kholifah Khulafaurrosyidiin itu cuma berapa tahun. Hampir 30 tahun saja. 4 kali Pak Suharto, 32 tahun. Tapi meskipun demikian saudara-saudara saya juga ingin membuktikan bahwa kita tidak dendam kepadanya, dan sebagaimana sering

berulangkali disuarakan ketua umum kita, bahwa kita, partai matahari ini, kita tidak menaruh dendam padanya, tetapi kita senantiasa melancarkan kritik, bukan menghujat sebenarnya. Itu kata dramatisasi dari orang-orang yang kadang-kadang sentimen kepada partai kita. Kritik kecintaan kepada bangsa, rakyat, nasib ummat kita ini. Sehingga kita, dan kalau kritik itu atau boleh dikatakan .... Di dalam Quran itu dikatakan Firaun itu berabad-abad lamanya itu dikritik terus di dalam Al Quran itu. Itu alasannya, kita tidak mau menghentikan itu, kritikan.

Dan partai kita ini, (PAN), Partai Amanat Nasional bisa juga diplesetkan secara positif, Partai Amar Makruf, N-nya Nahi Munkar. Bisa juga (PAN), Penertiban, Pembersihan Aparatur Negara. Nah itu sudah merupakan trade mark dari partai kita ini anti KKN. Alhamdulillah, kemarin sudah disyahkan DPR, UU anti KKN. Nah itu semua sebenarnya partai kita ini menunjukkan visinya di DPR, di parlemen nanti kalau sudah dipilih, tapi manuver-manuvernya sekarang itu sudah banyak disorot, bukan saja secara nasional, tapi internasional.(tt). Nah saya menyebut dulu internasional dan nasional. Saudara-saudara.

Ketua umum kita diundang ke mana-mana ke seluruh dunia. Itu artinya mendapat perhatian secara internasional. Itu jangan dipedulikan kata-kata orang, bahwa ketua umum kita itu bertindak plin-plan. Itu ndak usah dipedulikan. Dan setelah ke Amerika, ke Saudi ketemu Seikh Maliki. Dan hari ini. Ini sekaligus menyampaikan salam ketua umum kita, Pak Amin Rais, hari ini mengadakan pertemuan, oleh ulama-ulama seluruh Jawa Barat di Bandung, pertemuan hari ini.

.....  
 Itu jangan dipedulikan bahwa Amien Rais itu sudah meninggalkan ulama, sudah meninggalkan lingkungan Islam. Itu kata orang-orang yang bahasanya apa itu, syirik hati. Syirik hati silau matanya melihat ketuanya disinari matahari.

Jadi saudara-saudara sekalian, tadi saya kutukan betapa pengaruh internasional partai kita, masalah Timtim misalnya. Dari awal deklarasi, partai kita ini, dicantumkan dalam platformnya bahwa partai kita ini untuk pemilu yang aman dan abadi jangka panjang di Timor-Timur itu, ya sudahlah, biarkanlah kalau mereka mau berpisah. Adakan referendum. Nah sekarang ini, pertemuan menteri Ali Alatas dan menlu Portugal dengan Koffe Annan, sekjen PBB, kan arahnya sudah ke arah referendum. Jadi partai kita ini belum dicoblos dalam pemilihan umum, suaranya sudah terdengar secara internasional.

Kemudian ada yang kontroversi secara nasional. Tempo hari sering kita diperolok-olokan. Seolah-olah kita ini mau mendirikan negara federal. Lalunegara federal itu, orang mengingat-ingat pada negara federalnya Van Mook. Ini tidak benar sama sekali. Itu suatu manuver. Pada satu sisi merupakan manuver politik, pada sisi lain memang jangan sampai beku, sesuatu itu dianggap tidak boleh diperbincangkan. Sebab di negara-negara modern sekarang ini seperti Amerika, Jerman, ya, Malaysia sendiri juga. Itu kan negara federasi. Bahwa kita belum sampai kepada itu, ya jangan dianggap tabu untuk membicarakan. Tapi bukan berarti partai kita sekarang ini memprogramkan negara federal. Tidaa..k. supaya jangan beku saja pembicaraan akademis itu. Tetapi dari sisi lainnya yang paling utama salah satu manuver politik karena melihat nasib daerah-daerah seperti Irian Jaya, Freeport, itu gudang emas, Irian Jaya digali. Digali begitu saja, sampai 85% nan kepada asing dan selebihnya kepada pemerintah pusat. Dibagi-bagi kepada kroni-kroninya di lingkungan Suharto saja. Orang Irian masih pakai Koteka. Apalagi orang di Surabaya itu nggak ada, (suara kurang jelas). Di Aceh luar biasa. Satu pabrik LNGsaja di Aceh itu 11% dari APBN kita. Tapi lihatlah Aceh itu.

Jadi melihat fenomena-fenomena rakyat ini, dari keadilan sosial terinjak-injak, keadilan sosial sila ke-5 dari Pancasila ini terinjak-injak. Partai kita mencoba melancarkan manuver. Daripada begini-begini saja, bagaimana kalau negara federal. Supaya daerah-daerah ini mendapatkan secara adil kekayaan alamnya. Dan saudara-saudara ternyata belum sampai pemilu, parta-partai kita, ini dicoblos, matahari sudah dicoblos, belum partai kita duduk di DPR, belum sampai Amien Rais jadi presiden, sekarang ini. Baru kemarin sudah disahkan UU pembagian keuangan antara pusat dan daerah, jadi sektor ini membuat shock Habibie.

Dan sebentar lagi UU otonomi daerah. Itu pembagian yang adi, keseimbangan pusat dan daerah sekarang ini sudah sedemikian rupa. Ada 30% untuk daerah, 6% dibagi rata untuk propinsi itu. 6% untuk propinsi, lantas 6% untuk daerah penghasil, misalnya penghasil minyak atau tambang.

Jadi saudara-saudara, kita bukan ingin menghentikan, tetapi lebih baik ditinjau kembali cara pembagiannya itu. Dan saudara-saudara, para kader partai. Di kelurahan-kelurahan, di desa-desa, di kecamatan-kecamatan itu adakanlah

pemantauan, bukan saja pemantau demi jujurnya pemilu, tetapi juga pemantau pembagian untuk kesejahteraan hak-hak rakyat, itu bisa dipantau. (tt). Tidak boleh lagi ada perasaan-perasaan takut. Membungkuk-bungku sama Koramil, sama kepala desa. Tidak mesti dengan kepala tegak Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Itu pendirian partai kita. Jadi saya belum ini ke Cilacap. Ada camat di sana mengatakan bahwa nanti JPS, jatah JPS di kecamatan kita ini akan dicairkan pada waktunya yang tepat. Kita baca lagi di koran, rupanya apa yang dimaksud waktunya yang tepat, rupanya pembagian JPS itu, di beberapa tempat dengan memakai baju parpol tertentu di dalam membagi dana JPS itu, ya membagipembagian kepada rakyat itu. Jadi seolah-olah, ini yang korupsi, korupsi mental. Korupsi mental namanya. Jadi ini mengesankan seolah-olah perjuangan membagi-bagi, membagi sembako, membagi JPS itu seolah-olah diperjuangkan hasil perjuangan partai tertentu. Memang beberapa pejabat atau kebanyakan pejabat sekarang ini masih stok lama yang dipromosikan, diangkat oleh Golkar. Diangkat oleh Golkar. Oleh karena itu ada semacam hutang budi sebelum mereka turun ini tetap, ingin tetap membantu Golkar ini. Karena itu saudara-saudara, di Sulsel ada dua camat dipecat karena terlalu memegang teguh mengatakan supaya ia tetap, tetap memilih Golkar, padahal UU-nya, aparat pemerintahan itu, mulai dari presiden, sampai aparat di kelurahan itu harus netral. Jadi saudara-saudara, platformnya partai kita memang akan senantiasa membentuk dan memperkuat adanya lembaga-lembaga independen pemantau gerak-gerik, sepak terjang dari aparat-aparat pemerintah di segala tingkatan, segala jenjang pemerintahan kita.

Nah, saudara-saudara sekalian, kita nanti tanggal 7 Juni sudah tinggal 40 hari lagi. Kita mesti menyingsingkan lengan baju semua, seluruh kekuatan kita harus difokuskan untuk memenangkan partai kita. Agar nanti, (tt), sesudah pemilu yang akan datang partai kita dari 48 itu, dari 4-5 partai papan atas, partai matahari ini merupakan partai papan teratas. (tt). Dan dengan demikian kita nanti, kalau partai kita menjadi partai papan teratas, kita yang menjadi pelamar. Melamar orang untuk pertama-tama berkoalisi ke arah Ta'awannu Alal Birri Wattaqwaa. Nah di situ kita nanti mengajak yang lain-lainnya, mari kita memilih bersama-sama, presiden kami, Amien rais, Raisul Amien.

Nah itu baru namanya ada koalisi. Koalisi nanti, demikian pula di dalam pemilihan susunan MPR, juga untuk negosiasi di berbagai tingkat pemerintahan. Ini namanya bukan politik dagang sapi. Memang bargaining position secara adi, secara proporsional sesuai dengan aspirasi tuntutan rakyat. Sebab memang partai kita untuk mengumpulkan, menggalang aspirasi kekuatan rakyat ini untuk diangkat ke permukaan melalui bahasa politik. Sebab kalau bahasa biasa saja itu tidak bisa diterjemahkan ;ditransformasikan di dalam UU. Nah itu sebabnya kita, partai kita, dengan tujuan utama menegakkan kedaulatan rakyat, demokrasi kedaulatan rakyat dengan berlandaskan kepada moralitas agama, ya moralitas agama itu sifatnya universal, bukan masalah teologinya, imannya, tetapi kalau moral agama, agama Kristen, agama Hindu, agama Nasrani, sedangkan moralitas itu universalsebenarnya. Apalagi Islam. Kita nanti itu dengan moralitas, dan

kebanyakan kita ini di Indonesia, Islam, untuk bagaimana untuk dengan simbol matahari ini merupakan Rahmatan Lil Alamiin. Keseluruhannya. (tt).

Kemudian, dan ini penting, yang kedua adalah kemanusiaan. Itu juga sifatnya universal. Dan ini sekarang, Saudara-saudaraku sekalian, masalah kemanusiaan sekarang ini yang paling tercabik-cabik. Lihatlah di Ambon, sesudah Kuoang dan Ketapang. Saya sekaligus ikut partai ke Ambon melihat dengan mata kepala sendiri. Betapa kebiadaban, perkelahian antar etnis bahkan juga antar agama yang dipicu oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dan kemanusiaan, saudara-saudara, ke Sambas, belum selesai lagi, soal Aceh, lalu masjid simbol kebanggaan umat Islam dibom lagi. Ini apa-aoan ini!

Saudara-saudara sekalian. Di sinilah pemerintahan peralihan Habibie ini. Kegagalan utamanya adalah soal penegakkan hukum, penegakan kemanusiaan. Nah karena itu saudara-saudara, kita dengan partai kita ini marilah kita nanti di dalam pemilu tanggal 7 Juni kita berusaha betul-betul memilih calon-calon pemimpin.

**ITTABIUU MANLAA YAS' ALUKUM AJRON WAHUM MUHTADUUN.**

Pilihlah, ikutilah pemimpin yang tidak mengharapkan apa-apa dari kamu, tidak mengeksploitasi, tidak menggusur, tidak menipu rakyat. Sedangkan mereka pemimpin-pemimpin kita itu senantiasa dalam Hidayah Allah.

Itulah saudara-saudara sekalian. Amien Rais. Raisul Amien. Hidup Amien Rais. Amien Rais, Hidup PAN. Hidup Reformasi.

**Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh**



**Pidato Amien Rais di Gelora Pancasila, tanggal 28 Mei 1999,**

Pemilu tinggal 8 hari lagi. Jadi sudah sangat pendek. Satu minggu, lebih satu hari. Mari kita rapatkan barisan, mari kita galang kerjasama . Dan kita tingkatkan kesediaan kita untuk berkorban.

Saya baru saja ditanya sama wartawan, Pak Amien, kok (PAN) kelihatannya kaya, uangnya dari mana ?. Padahal yang membeli bendera, membeli kaos, beli umbul-umbul. Itu semuanya adalah dari simpatisan dan anggota (PAN) sendiri.

Ya, kalau kita bertemu di sini, berjubel dan tamplek blek di dalam dan luar gedung ini, tidak ada satupun yang diongkos dibayari. Ini beda antara (PAN) dengan Golkar. Itu seperti bumi dengan langit. Jika dibandingkan. Golkar menggunakan yayasan-yayasan uang milik pemerintah. Karena itu Golkar memang cengingas-cengingis. Golkar harus kita ingatkan. Stop penggunaan politik suap untuk pemilu itu.

Kemudian saya akan beritahukan di sini, pemilu makin dekat. Kita bersyukur pada Allah, bahwa tinggal 8 hari lagi, namun suasana aman, tenteram dan damai. Memang ada satu-dua perkara kecil-kecil, tapi semakin lama semakin mantap. Ini kita syukuri. Padahal dulu ada omongan, kabar angin yang dihembus-hembuskan, 2 bulan sebelum pemilu akan ada huru-hara politik, akan ada gempa bumi politik, sehingga pemilu pasti ditunda.

Alhamdulillah kabar angin itu betul-betul hanya angin yang tidak ada isinya sama sekali. Malahan, Alhamdulillah, (PAN) sudah bisa bekerja sama membuat komunike, pernyataan bersama. Yang pertama dengan PDI dan PKB. Yang kedua dengan PPP dan Partai Keadilan (PK). (tt)

Ini semua dimaksudkan hanya tiga maksud komunike bersama.

Maksudnya bukan bagi-bagi kue kekuasaan. Bukan buat koalisi. Nanti koalisi kita pikir-pikir lagi. Tetapi kelima partai, (PAN), PDI, PKB, PPP, dan PK bulat :

Pertama, untuk mengamankan pemilu supaya jujur dan adil (tt).

Kedua, sekalipun kami berlima sudah tahu, yakin Golkar makin kempes dan lemah dan dalam keadaan payah sekali. Tetapi kita harus tetap siap siaga. Siapa tahu kalau Golkar menggunakan politik suap, jadi kuat kembali. Karena itu kesepakatan (PAN) dengan PPP dan PK, adalah untuk membendung kemungkinan bangkitnya kembali Golkar. Setujuu...u?

Juga kami berlima, itu sudah bulat untuk wanti-wantikepada presiden Habibie. Mister Habibie, engkau jangan macam-macam. Kalau sudah pemilu usai bulan Juni, maka Inshaallah paling lambat pada tanggal 7 September sudah ada Sidang Umum MPR. Mengapa? Setelah Pemilihan Umum usai, sesungguhnya Pak Habibie itu menjadi lame duck president (ha..ha..ha). Demikian juga DPR, para menteri kabinet, itu sudah lumpuh. Harus segera diganti. Jadi tidak boleh terlalu lama, maksimal 3 bulan saja. Jadi hanya itu kesepakatan. Belum ada koalisi bagi-bagi kue kekuasaan. Itu menunggu pemilihan umum bersama-sama.

Lantas mari kita bersyukur kepada Allah. Kita ini partai usianya masih sangat mudah. Baru 9 bulan. Belum 1 tahun. Kalau bayi 9 bulan itu belum bisa berjalan. Tapi toh 9 bulan, sudah berlari terbang tinggi melanglang buana untuk menangkan pemilu.

Tadi saya dari Pamekasan. Tadi pas berJum'atan di Masjid Sunan Ampel, kemudian pakai helikopter, masih pakai pakaian Jum'atan ke Pamekasan. Di sana saya melihat berpuluh-puluh ribu manusia Madura mendukung (PAN) kita.

Di pulau Karapan sapi itu. Tidak ada 1 motor kosong. Semua penuh dengan umat manusia. Saudara-saudara kita dari Madura yang bisa kita banggakan. Dengan naik helikopter mengelilingi kota Pamelasan, di mana-mana bendera biru memenuhi kota Pamekasan itu.

Alhamdulillah,

Di jakarta raya yang biru. Sebiru langit dan samudera raya kita. Alhamdulillah, nah ini kita bersyukur.

Lain syakartum la'adziidannakum walainkafartum innaa adzabii lasyadid.

Buat para pengamat dalam dan luar negeri. Mereka heran bagaimana mungkin (PAN) 9 bulan kok jadi partai raksasa, yang mungkin menjadi pemenang pemilu terbesar nanti (tt).

Mengapa?, Mengapa ...? Jawabannya gampang. Jawabannya bukan karena Amien Rais dan teman-temannya. Jawabannya bukan karena rencana kerja yang jelas. Bukan karena pimpinan (PAN) yang tidak korupsi, kolusi. Bukan itu semuanya. Tetapi karena Insyallah kita mendapat rahmat dan berkah dari Allah SWT.

Mari kita bersama partai, tinggal 8 hari lagi, ada kebersamaan – kebersamaan. Semua partai adalah teman kita, Golkar bukan musuh kita. Cuma kita sungkan bertemu dengan Golkar itu. Dewanya Golkar, dewanya Golkar sekarang sedang tidak enak tidur. Makan terasa duri, minum terasa sekam. Kalau malam yang tidak nyenyak tidurnya. Dewanya Golkar, kalau tidak salah namanya Soeharto, sekarang menghadapi tuntutan hukum yang berat sekali. Walaupun demikian, saya sudah bilang, to... Soeharto, kalau anda mau tobat mengembalikan 97,5 % kekayaanmu yang kamu peroleh secara tidak wajar, secara ilegal, kamu serahkan ke rakyat. nanti bisa dipertimbangkan.

Tapi kalau tidak mau tobat mempersulit proses hukum, malah menunggu terus-terusan. Apa boleh buat. Kalau mister Habinie tak berhasil.

Insy Allah pemerintah pasca pemilu amat sangat berani untuk menuntaskan kasus Soeharto ini kita beri pilihan.

Pak Harto anda jangan peringas peringis. Sekarang anda mendapat proses hukum yang benar, karena jaksanya besok bukan Andi Ghalib lagi. Kalau Andi Ghalib ; itu bahasa Belandanya Own to reken ; tidak usah direken. Besok Insy Allah presidennya lurus, menteri-menterinya anti korupsi. Kemudian Pak Harto, anda tenang-tenang saja, sekarang anda dibawa ke pengadilan.

Kalau sudah diadili, diberi hukuman yang wajar dan adil, kita tanya :

Pak Harto anda boleh pergi ke Nusa Kambangan atau mengembalikan uang ke rakyat Indonesia. Kalau uangmu dan uang Tutut sudah dicairkan, 120 trilyun dikembalikajn ke rakyat lewat negara, anda mungkin tidak usah ke Nusa Kambangan. Anda mungkin boleh ngicipi lembaga pemasyarakatan cukup 1 minggu saja. Anda duduh tua, anda sudah sepuh. Yaa... barangkali kita ini punya perikemanusiaan. Kita mencontoh akhlak nabi. Ketika Nabi menang membuka Makkah al Mukarromah, musuh-musuh Nabi gemetaran. Musuh-musuh Nabi

menyangka akan dibabat oleh Nabi. Ternyata Nabi mengumpulkan musuh-musuhnya di sebuah lapangan. Nabi berpidato.

**Idzhabuu fa antum abdil waqoob.**

Sekarang kamu boleh bebas. Kau menjadi manusia bebas dan merdeka.

Demikian yang Soeharto dan anak-anaknya kita kasih tawaran besok. Kembalikan uang rampasan itu atau bersama-sama meramaikan Nusa Kambangan itu.

Saudara-saudara sekalian. Dan mari kita berpikir ke depan. Insya Allah kalau (PAN) menang tidak akan serakah. (PAN) akan mengajak teman-teman dari PDI, PKB, PPP. Mari kita membentuk pemerintah yang bersih dan berwibawa (tt). Kemudian kita akan ingat ajaran Nabi.

**Idzaa' mushiibah amruhu ilaa' goiri ahlihi Fantadhirus' saa'a.**

Kalau sebuah profesi, sebuah pekerjaan diberikan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. Besok Insya Allah menterinya yang pinter-pinter, Siddiq, Amanah, yang Tabligh, Fatonah. Pemerintahan yang akan datang pemerintahan seperti ajaran Nabi. Yang jujur, yang amanah, yang tabligh dan yang fatonah.

Jujur artinya tidak menipu rakyat. Bukan model kelompencapir ala Soeharto dulu. Kalau ngomong seolah-olah membela petani, tapi yang dibela adalah para konglomerat. Petaninya diinjak-injak. Itu namanya tidak Siddiq. Kemudian amanah. Itu Partai Amanat Nasional. Amanah artinya mengamankan apa-apa yang diamankan sebagai para bankir, para gubernur, para (kaset dibalik).

Tabligh itu menyampaikan apa adanya. Bukan ABS (asal bapak senang).

Dulu Harmo KO . itu ABS menjilat Soeharto, yang dijilat yang senang. Saudara tahu ada cerita, waktu Pak Harto pergi ke Jerman, itu diperiksa. Jantungnya bagus, paru-parunya bagus, tekanan darah normal, semua bagus, denyut nadi bagus, semuanya bagus. Tetapi kok bagian belakang ini, pantatnya basah. Terus, sebabnya apa?. Dokter-dokter Jerman itu heran. Mengapa kok basah Pak?. Bapak tidak tahu. Kemudian dokter Jerman datang ke Madura.

Tanya kepada seorang Kyai Haji di sana. Pak Kyai itu mengapa kok basah anunya, bagian belakangnya itu. Oh itu pak dokter, sebabnya dia suka dijilat oleh para pembantunya. Besok InsyaAllah tidak ada jilatisme di dalam pemerintahan mendatang. Karena kita SATAF. Fatona artinya apa? Fatonah artinya cerdas. Kalau jadi menteri ; menteri harus cerdas. Jangan lolhak-lolhok. Dulu ada menteri namanya Bob Hasan. Dia jadi menteri Perindustrian. Padahal dia cuma ahli hutan, seperti orang utan itu. Tentunya tidak cocok. Dulu Tutut jadi menteri sosial cuma bisa bagi-bagi nasi bungkus. Itupun tidak dibayar kepada pemilik nasi warung bungkus itu . Besok kita hentikan sistem Tutut, apa, kita hentikan sistem Tut Wuri Handayani. Tutut Wira-wiri ayahanda melayani. Besok tidak boleh lagi. Nah sekarang mari ke depan, kita bersama-sama dengan partai reformasi. Sesama ummat Islam kita galang ukhuwah Islamiyah dengan anak bangsa kita galang ukhuwah Wathoniyah. Semua partai adalah saudara-saudara kita. Jangan kita gontok-gontokan. Mari kita bermunajad kepada Allah, mudah-mudahan Allah

melindungi kita, merakhmati kita, memberikan barokah dan hidayahnya, agar kita dimenangkan dalam pemilihan yang akan datang. Ayo kita berdo'a bersama-sama.

Audzubillaahiminasyaithoonirrojiim.

Bismillahirrohmanirrohiim.

Allahummasolli ala Muhammad wa alaa aalih Muhammad .....

Robbanaa...aatinaa. Fiddunya hasanah....

Subhaanarobbika robbil izzati amma yasifun....

Walhamdulillahirobbil aalamiin.

Allahu Akbar. Allau Akbar. Alla...hu Akbar. Merdeka!...

Assalamualaikum Wr. Wb.

### Transkrip data Pengajian Fajar Sodik oleh Amlen Rais

“... Amien Rais, apa mobilnya, mereknya apa, bajunya kira-kira berapa biji, gajinya berapa. Itu sudah direkam. ... Nah ini apalagi, penjahat. Ini wong orang baik-baik direkam kok. Apalagi orang-orang jahat, ya direkam jelas. Kan tinggal *nangkep-kep. Tes-dipites. Diinjak-njak. Dipenyet-Nyet*. Selesai gitu. Lho ini kok ora. Itu yang saya tidak paham

...

Kemudian kalau Irian seperti itu, lantas Aceh seperti itu, kemudian Riau, Sulawesi Utara, dan lain-lain. Itu berarti awal dari akhir Republik ini. Karena itu saya betul-betul tidak mengapa sekarang belum pernah ada pelaku yang bisa di tangkap itu. *Si Yorrys*, tenang, malah diajak di hotel lho. Ngomong-ngomong di hotel dengan kepala polisi sambil minum kopi. Kalau saya, si Yorrys itu, kira-kira ada gejala tangkap saja. Gitu. Ini demi untuk kepentingan bangsa. Mungkin salah, tetapi kalau ada gejala pegang saja. Malah ngomong-ngomong di hotel. *‘Nopo sampeyan kintenkinten terlibat Mas?’ ‘Mboten kok Pak!’*

*‘Oh nggih sampun’. Lha yen konco sampeyan niko.*

*‘Lho niko nggih sae kok. Mboten niko.’*

*‘Lho nek ngaten sampeyan mboten-mboten saestu.’*

*‘Nggihpun kulo picados. Nggihpun njenengan ampun welih-welih nggih.’*

“... kemudian pertanyaanya biasa, Mr. Amien Rais, if you president ... Kalau Anda menjadi presiden Indonesia, apa yang akan Anda lakukan terhadap Soeharto, terhadap minoritas Tionghoa, terhadap modal asing dan segala macam itu. Saya katakan, Hei Bung dengar ! ‘Kalau saya ditakdirkan Allah bisa mengatur negeri yang saya cintai, masalah kasus Soeharto itu akan saya selesaikan secara sangat manis’. ‘Gimana caranya?’ Saya mengatakan : ‘Caranya gampang. Karena dia sudah memilih jalur hukum; itu kita harus ladeni. Tetapi setelah jalur hukum ditempuh, kalau sudah diketuk palu, diberi hukuman sewajarnya seperti kesalahannya dan dia mau mengembalikan kekayaannya kepada rakyat, maka perlakuan kami rakyat Indonesia itu tentu akan sangat manusiawi. Tidak tega kita memenjara Pak Harto sesepuh itu. Itu 78. Masak dimasukkan penjara pakai baju bloreng gitu. Apa kita tega? Saya biasa musuh besarnya. Tapi saya terus terang tidak tega. Tidak tega. Mesa’aken. Sampun sepuh. Sampun tuyuk-tuyuk, lajeng dilebetaken hotel prodeo. Itu tidak tega. ‘What are you doing Mr. Amien Rais? ‘Saya jelas akan memberitahukan pardont, pengampunan’. ‘Mengapa?’

'Begini, kalau bangsa yang besar ini yang pernah mengelu-elukan Pak Harto selama 30 tahun lebih kemudian tiba-tiba membanting, menghujat, dan memenjarakan itu lantas kita ini bangsa macam apa. Kan lucu tho. Gitu. Bangsa yang sama pernah nyembah-nyembah Bapak Pembangunan, segala macam dengan Kelompok Pencapir dan lain-lainnya itu. Itu tiba-tiba bangsa yang sama yang pernah memuja-muja memenjarakan pemimpin yang telah dipuja. Saya kira bangsa itu bangsa bejat. Tidak bener itu. Supaya tidak menjadi dagelan masyarakat dunia, menurut saya, kalau Pak Harto melalui jalur hukum, menawi sampun rampung, lajeng dipunsukani paukuman, lajeng dipun andhum, dipungamputen kemawon. Di Korea Selatan itu 2 bekas presiden diadili karena kejahatan-kejahatannya. Yang hukuman seumur hidup. Tapi 2 mantan presiden ini mengicipi penjara 1-2 bulan, kemudian dibebaskan. Lebih daripada itu, saya ceritakan teman-teman PAN di hotel, di Surabaya, kita tentu ittiba' Rosulullah SAW. Ketika Nabi yang kita cintai sudah menaklukkan Makkah, maka kamu kafir Quraish itu sudah ngoklok, sudah gemetar... Kemudian orang-orang yang dulu menzalimi, menganiaya. Itu oleh Nabi dikatakan. 'Idzhabuu antum abdil waqoo'. Jadi penggilah kamu. Bebas. Sekarang menjadi manusia-manusia yang merdeka.

Apalagi dengan Pak Harto, bahwa dia itu salah, jahat. Itu memang salah dan jahat kok orang itu.(tt). Tetapi bahwa dia bisa salah berpuluh-puluh tahun, mungkin karena juga anggota MPR yang memujo-memujo, yang menjlontrongkan dia itu ke lembah Fir'aunnisme itu. Kemudian juga ulama, cendikiawan, itu semua kan tidak ada yang mengatakan. Amien Rais pun sebetulnya agak terlambat juga. Terlambat-lambat sih lutung daripada tidak.

Saudara-saudara sekalian, karena itu menurut saya ini mengenai macam-macam itu, mengenai Soeharto, itu gampang. Diurus dulu, nanti ada pengampunan.

"Nah di sini saya akan cerita. Kemarin saya pargi ke Swiss untuk mendatangi Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum). Saya diundang sebagai Ketua Umum Partai Amanat Nasional. Yang datang di Swiss itu adalah pentolan-pentolan dunia maju maupun dunia berkembang. Jadi menteri-menteri perdagangan, Menlu, Menkeu, tapi juga beberapa perdana menteri itu datang ke Swiss. Dari Indonesia yang datang resmi itu Ginanjar, mewakili pemerintah. Yang non resmi itu, ya Ketua Umum (PAN).(tt). Nah saya sering mengatakan, mengapa kok justru (PAN) yang diundang. Mengapa bukan partai lain. Saya juga tidak tahu ....

Mengapa saya yang diundang itu saya tidak tahu. Mungkin. Ini mungkin. Yen dibandingake karo ketua-ketua partai liyane,(tt) ketoke sing siji iki kok iso' muni. Yen diajak ngomong-ngomong globalisasi ekonomi dunia

masa depan kiro-kiro iso muni. Yen Iliyane wallahua'lam.”

“... kemudian saya ditanya, kalau mengenai etnis Cina, bagaimana? Saya mengatakan, ‘Teman-teman Cina, Tionghoa itu sejak dulu kala sudah menguasai sektor bisnis dan perdagangan di Indonesia. Nah, saya akan mengatur peran mereka. Namun mereka harus kita dorong terus dan menjadi jembatan keluar.’ Karena apa? Pada abad 21 nanti itu perdagangan dan bisnis dunia akan didominasi oleh jaringan Cina, baik Cina daratan maupun Cina perantauan yang ada di Singapura, Taiwan, Hongkong, Philipina, dan lain-lain. Karena itu, saya andai kata bisa mengatur Indonesia, saya tidak akan *bahat* teman-teman Cina itu, lantas diperkecil perannya. Tetapi diatur supaya mesti transparan. Namun kita minta membesarkan koneksi ke luar negeri untuk keuntungan bangsa dan negara kita ini.(tt).

Nah itu orang-orang Cina di Singapura mendengar pendapat saya itu ketika ditayangkan di CNBC. Itu sampai diputar 3 kali. Jadi saya tidak peduli. Mereka bosan apa tidak, saya nggak tahu. Tapi wawancara Pak Amien diputar 3 kali selama 25 menit. Mungkin Bapak Ibu ada nyetel di CNBC.” . . .

**H. Masfuk SH**  
 (Jurkam dari DPW, caleg untuk DPR Pusat)  
 Tanggal 28 Mei 1999, di Gelora Pancasila.

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Surabaya adalah kota pahlawan, o.k.i, mari kita yelkan. Hidup (PAN)! Yang belakang mana tangannya. Hidup (PAN)! Hidup (PAN). Amien Rais! Amien Rais!. Reformasi! Reformasi! Lima belas ! Lima belas !

Saudara-saudaraku sekalian, pertama kami mengucapkan terima kasih kepada petugas polisi. Hidup polisi!. Kedua kita harus mengucapkan terima kasih TNI. Hidup TNI!

Ketiga kita harus mengucapkan terima kasih kepada satgas-satgas PDI, PKB, PK, dan Partai Persatuan Pembangunan. Hidup komunike!

Saudara-saudara sekalian. Ternyata (PAN) itu cukup besar. Dan akhir-akhir ini cukup mengejutkan bangsa Indonesia, karena perkembangannya luar biasa.

Oleh karena itu, detik-detik ini dan detik-detik berikutnya adalah satu hal yang penting bagi nasib rakyat dan bangsa Indonesia. Oleh Karena itu, baru-baru

ini telah dikeluarkan komunike bersama antara (PAN), PDI perjuangan, PKB, PPP, dan PK...itu untuk apa ?

Yang pertama, yang pertama. Kita ingin supaya antara parpol tetap bersatu sebagai anak-anak bangsa. Hidup (PAN) karena kita tahu bahwa kemarin sebelum kampanye telah terjadi adu bentrok fisik antara teman-teman kita PKB dengan PPP. Dan (PAN) tidak menghirupkan berlumuran darah di tanah Indonesia ini.

Hidup (PAN). Hidup (PAN).

Saudara-saudara mengapa komunike bersama ini kita laksanakan, yang kedua, adalah kita ingin menghantam Status Quo, kita ingin mengalahkan status quo. Karena apa? Karena sampai detik ini, sampai detik ini rezim orde baru dengan kuku dan cengkramanya ingin berkuasa lagi di Indonesia. Oleh karena itu kita harus bersatu menghadapi Golkar dan rezim orde baru. Hidup (PAN) ! Dan yang ketiga, teman-teman jangan lupa, bahwa sekarang bergentayangan provokator-provokator yang menginginkan tanggal 7 Juni nanti pemilu gagal.

Oleh karena itu mari kita merapatkan barisan dengan partai yang lain.



saudara-saudara sekalian, yang paling penting lagi, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya ini, bahwa kita harus memperhatikan, bahwa akhir-akhir ini di dalam pemilihan presiden nanti akan terjadi money politics pada waktu pemilihan presiden. Oleh karena itu (PAN), anggota-anggota DPR pusat untuk kita lakukan briefing-briefing khusus.

Bukannya kita tidak percaya pada caleg-caleg (PAN). Tetapi yang beredar adalah bahwa nanti, bahwa nanti orang yang akan menggolkan presiden yang dicalonkan oleh status quo, itu akan mendapatkan 3 sampai 5 milyar. Nah bahaya melanda kita. Untuk itu (PAN) sejak awal membentengi untuk itu. Yang kedua, saudara –saudara sekalian, bahwa (PAN) yang telah melaksanakan jaringan, jaringan intelejen. Baik ditujukan pada (PAN) sendiri, maupun ditujukan pada partai-partai yang lain. Hidup (PAN)! Amin Rais! Lima belas!

Kenapa kita meletakkan jaringan-jaringan intelejen itu? Supaya aspirasi rakyat, hati rakyat tidak dilukai lagi oleh legislatif-legislatif yang telah dicalonkan oleh mereka. (PAN) memahami mulai awal itu. Nah, Saudara-saudara sekalian yang ingin Saya sampaikan lagi adalah bahwa (PAN) sejak awal mengingatkan kepada para pemilih yang akan datang agar supaya dalam memilih partai-partai yang amanah. Dimana partai-partai yang amanah itu? (PAN...N)! (PAN...N) (PAN...N).

Nah, sejak awal (PAN) telah mencanangkan bahwa anggota eksekutif, maupun anggota legislatif yang pertama-tama harus amanah. Oleh karena itu mari kita bersama-sama pada tanggal 7 Juni nanti kita memilih? (PAN). Memilih? (PAN).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

c. *Perlokusi* adalah dari penjelasan di atas agar para pendengar mengetahui A.M. Fatwa waktu dipenjara Soeharto, dan pada akhirnya bersimpati kepada Fatwa dan yang paling akhir, agar mereka memilih PAN karena tokoh-tokohnya adalah orang-orang yang membela kebenaran. Dapat pula menimbulkan efek benci kepada mantan presiden karena Fatwa dipenjara oleh Soeharto.

Masih mengenai topik mantan presiden Soeharto, Amien juga memberi contoh kasus-kasus pengadilan terhadap mantan presiden yang berbuat kesalahan.

**Wacananya :**

"...kemudian pertanyaanya biasa, Mr. Amien Rais, if you president ... Kalau Anda menjadi presiden Indonesia, apa yang akan Anda lakukan terhadap Soeharto, terhadap minoritas Tionghoa, terhadap modal asing dan segala macam itu.

Saya katakan, Hei Bung dengar ! 'Kalau saya ditakdirkan Allah bisa mengatur negeri yang saya cintai, masalah kasus Soeharto itu akan saya selesaikan secara sangat manis.' 'Gimana caranya?' Saya mengatakan : 'Caranya gampang. Karena dia sudah memilih jalur hukum; itu kita harus ladeni. Tetapi setelah jalur hukum ditempuh, kalau sudah diketuk palu, diberi hukuman sewajarnya seperti kesalahannya dan dia mau mengembalikan kekayaannya kepada rakyat, maka perlakuan kami rakyat Indonesia itu tentu akan sangat manusiawi. Tidak tega kita memenjara Pak Harto sesepuh itu. Itu 78. Masak dimasukkan penjara pakai baju bloreng gitu. Apa kita tega? Saya biasa musuh besarnya. Tapi saya terus terang tidak tega. Tidak tega. Mesa'aken.

Sampun sepuh. Sampun tuyuk-tuyuk, lajeng dilebetaken hotel prodeo. Itu tidak tega. 'What are you doing Mr. Amien Rais? 'Saya jelas akan memberitahukan pardont, pengampunan'. 'Mengapa?' 'Begini, kalau bangsa yang besar ini yang pernah mengelu-elukan Pak Harto selama 30 tahun lebih kemudian tiba-tiba membanting, menghujat, dan memenjarakan itu lantas kita ini bangsa macam apa. Kan lucu tho.

**Gitu. Bangsa yang sama pernah nyembah-nyembah Bapak Pembangunan, segala macam dengan Kelompok Pencapir dan lain-lainnya itu. Itu tiba-tiba bangsa yang sama yang pernah memuja-muja memenjarakan pemimpin yang telah dipuja. Saya kira bangsa itu bangsa bejat. Tidak bener itu.**

**Supaya tidak menjadi dagelan masyarakat dunia, menurut saya, kalau Pak Harto melalui jalur hukum, menawi sampun rampung, lajeng dipunsukani pakuman, lajeng dipun andhum, dipungamputen kemawon. Di Korea Selatan itu 2 bekas presiden diadili karena kejahatan-kejahatannya. Yang hukuman seumur hidup. Tapi 2 mantan presiden ini mengicipi penjara 1-2 bulan, kemudian dibebaskan.**

**Lebih daripada itu, saya ceritakan teman-teman PAN di hotel, di Surabaya, kita tentu ittiba' Rosulullah SAW. Ketika Nabi yang kita cintai sudah menaklukkan Makkah, maka kamu kafir Quraish itu sudah ngoklok, sudah gemetar... Kemudian orang-orang yang dulu menzalimi, menganiaya. Itu oleh Nabi dikatakan. 'Idzhabuu antum abdil waqoo'. Jadi penggilah kamu. Bebas. Sekarang menjadi manusia-manusia yang merdeka.**

**Apalagi dengan Pak Harto, bahwa dia itu salah, jahat. Itu memang salah dan jahat kok orang itu.(tt). Tetapi bahwa dia bisa salah berpuluh-puluh tahun, mungkin karena juga anggota MPR yang memujo-memujo, yang menjlontrongkan dia itu ke lembah Fir'aunnisme itu.**

**Kemudian juga ulama, cendikiawan, itu semua kan tidak ada yang mengatakan. Amien Rais pun sebetulnya agak terlambat juga. Terlambat-lambat sih lutung daripada tidak.**

**Saudara-saudara sekalian, karena itu menurut saya ini mengenai macam-macam itu, mengenai Soeharto, itu gampang. Diurus dulu, nanti ada pengampunan.**

## **Analisis :**

### **1. Implikatur**

#### **a. Kuantitas**

**Penjelasan mengenai mantan presiden Soeharto boleh dikatakan sangat rinci. Penjelasan ini hampir sama isinya ketika Amien berpidato di Dupak. Pada**

intinya, Amien, jika menjadi presiden, akan memberikan pengampunan setelah Soeharto menjalani proses pengadilan. Untuk menguatkan pendapat ini, Amien memberi contoh peristiwa pembukaan Makkah oleh Nabi Muhammad. Setelah Nabi menang, orang-orang yang dulu menjadi musuhnya diberi ampunan dengan menjadikan mereka sebagai manusia bebas. Yang diucapkan Nabi, selalu dikutip oleh Amien, yaitu : 'Idzabuu antum abdil waqoo'. Amien juga memberi contoh 2 kasus mantan presiden di Korea Selatan. Dua mantan presiden ini diadili, kemudian diberi pengampunan. Tapi Amien tidak menjelaskan nama 2 mantan presiden ini. Amien juga tidak tega, walaupun dia mengaku sebagai "musuh besarnya", kalau Pak Harto dimasukkan ke dalam penjara. Hal ini mempertegas pendirian Amien mengenai mantan presiden ini. Wacananya :

"Tetapi setelah jalur hukum ditempuh, kalau sudah diketuk palu, diberi hukuman sewajarnya seperti kesalahannya dan dia mau mengembalikan kekayaannya kepada rakyat, maka perlakuan kami rakyat Indonesia itu tentu akan *sangat manusiawi*. Tidak tega kita memenjara Pak Harto sesepuh itu. Itu 78. Masak dimasukkan penjara. Pakai baju bloreng gitu. Apa kita tega? Saya biasa musuh

Penjelasan di atas membuktikan bahwa Amien tidak membenci pada mantan presiden Soeharto secara membabi buta. Ia masih mendasarkan pendapat-pendapatnya pada realitas politik yang ada. Pak Harto adalah orang yang pada masa pembangunan selalu dipuja-puja. Jadi kritikan Amien terhadap mantan presiden ini untuk meluruskan kesalahan. Hal ini seperti penjelasan A.M. Fatwa terdahulu mengenai perbedaan "menghujat" dan "mengkritik".

### **b. Kualitas**

Kebenaran contoh yang dikemukakan oleh Amien mengenai 2 mantan presiden Korea Selatan memang benar adanya. Dua orang mantan presiden ini adalah Chun Doo Hwan dan Roh Tae Woo. Penjelasan mengenai mantan presiden sebagai Bapak Pembangunan juga benar. Waktu berkuasa, Pak Harto sangat dihormati oleh para pejabat negara, bahkan MPR pun tidak berani mengingatkannya. Kesalahan sebenarnya tidak terletak pada Pak Harto saja, tapi juga para anggota MPR yang mengajukan dia lagi sebagai calon presiden pada Sidang Umum MPR 1998. MPR melalui Ketuanya, Harmoko, sepakat memilih kembali Pak Harto sebagai presiden RI. MPR tidak melihat realitas di masyarakat yang menginginkan suksesi politik. Wacananya :

"Tetapi bahwa dia mungkin karena juga berpuluh-puluh tahun mungkin karena juga anggota MPR yang memuja-muja, yang *menjlontrongkan* dia itu ke *lembah Fir'aunisme* itu. Kemudian juga ulama, cendikiawan, itu semua kan tidak ada yang mengatakan, ..."

### **c. Hubungan**

Topik ini relevan dengan tuntutan masyarakat dan para mahasiswa yang meminta mantan presiden Soeharto diadili. Dengan penjelasan ini, pendirian Amien menjadi jelas. Contoh yang dipakai Amien juga relevan dengan kasus Soeharto. Dua mantan presiden Korsel ini juga mendapat tuduhan kasus korupsi. Contoh yang lain adalah contoh pengampunan yang ditaklukkan oleh Nabi Muhammad kepada para kaum Quraish di Makkah. Contoh tentang Nabi ini

relevan dengan ajaran Islam, sedangkan contoh tentang 2 mantan presiden Korea

Selatan relevan dengan konteks zaman sekarang. Wacananya :

"Di Korea Selatan itu 2 *bekas presiden* diadili karena kejahatan-kejahatannya. Yang satu dihukum mati, yang satunya lagi hukuman seumur hidup. Tapi 2 mantan presiden ini mengincipi penjara 1-2 bulan, kemudian dibebaskan."

#### d. Cara

Penjelasan Amien diselingi pemakaian bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Amien menggunakan model dialog untuk menjelaskan proses pengadilan terhadap mantan presiden Soeharto. Waktu itu Amien ditanya seorang tokoh di luar negeri mengenai mantan presiden ini. Lalu Amien menjelaskan seolah-olah ia bercakap-cakap dengan tokoh tersebut. Model seperti ini untuk lebih memudahkan penjelasan mengenai mantan presiden ini.

#### 2. Deiksis

Penyebutan terhadap mantan presiden Soeharto oleh Amien Rais menggunakan *deiksis orang*, yaitu pronomina orang ketiga. Pronomina ini merujuk kepada Pak Harto. Selain itu Amien memanggil dengan sebutan *orang itu*. Wacananya :

"Apalagi dengan Pak Harto, bahwa dia itu salah, jahat. Itu memang salah dan jahat kok *orang itu*.(tt). Tetapi bahwa dia bisa salah berpuluh puluh tahun mungkin karena juga anggota MPR yang memuja-muja, yang menjlontrongan dia itu ke lembah Fir'aunisme."

Ketika Amien menyebut kata *orang itu*, para pendengar tertawa. Hal itu karena Amien tidak langsung menyebut nama Soeharto, tetapi menggantinya dengan kata orang itu. Kata orang itu merujuk kepada Pak Harto.

*Delaks wacana* yang lain adalah penyebutan kata *lembah fir'aunisme* dan menjlontrongan. Maksud lembah fir'aunisme adalah menunjuk kepada kekuasaan Pak Harto selama menjadi presiden. Fir'aun adalah Raja Mesir di masa Nabi Musa yang sangat kejam kepada rakyatnya. Fir'aun tidak segan-segan membunuh rakyatnya yang melawannya. Sangat takutnya pada kekuasaannya yang akan hilang, Fir'aun memerintahkan membunuh bayi-bayi laki-laki. Jadi, yang dimaksud dengan lembah Fir'aunisme adalah lembah kekuasaan. Pak Harto adalah presiden yang sangat lama berkuasa (32 tahun). Tidak hanya berkuasa, tetapi juga sangat kaya.

*Menjlontrongan* adalah bahasa Jawa yang berarti 'menjerumuskan'. Pak Harto berani mencalonkan diri lagi pada Sidang Umum 1998 karena didukung oleh anggota MPR melalui ketuanya, Harmoko. Jadi, kesalahan bukan semata-mata terletak pada Pak Harto tetapi anggota MPR yang secara tidak langsung 'menjerumuskan' dia ke kekuasaan presiden.

### 3. Tindak Tutur

a. *Lokusi* dari wacana diatas adalah informasi mengenai proses hukum yang akan diambil Amien Rais jika Amien menjadi presiden terhadap mantan presiden Soeharto.

b. *Ilokusi* adalah tindak *menuntut* (termasuk direktif) mantan presiden Soeharto terhadap kesalahan dan kejahatannya selama memerintah Republik Indonesia. Penuntutan terhadap Pak Harto, Amien ingin memakai model seperti di Korea Selatan yang memberi ampunan terhadap 2 mantan presidennya. Terdapat juga tindak memberi maaf (termasuk ekspresif) atau ampunan.

c. *Perlokusinya* agar nantinya rakyat Indonesia memberi pengampunan setelah proses hukum dilaksanakan. Untuk mencapai efek ini, Amien menerangkan jasa-jasa Pak Harto sebagai Bapak Pembangunan, kemudian memberi contoh pengampunan 2 mantan presiden Korea Selatan, dan yang terakhir memberi penjelasan mengenai ampunan Nabi Muhammad terhadap kaum Kafir Quraish pada waktu menaklukkan kota Makkah.

Ny. Rahayu Amien Rais juga melakukan kritikan-kritikan terhadap pemerintahan Soeharto. Wacananya :

Bismillahirrohmanirrohiim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Alhamdulillahirobbil alamiin. Wassolaatu Wassalaamu ala Sayyidina Muhamadiyu wa alaa aalihi waashabihi ajmain.

Singkat saja. Himbauan kami beserta simpatisan pendukung (PAN) yang hadir di sore hari ini.

Saya mempunyai himbauan kepada pemerintah mendatang apalagi insyaallah (PAN) ditakdirkan memerintah negeri ini maka kami meminta kepada pemerintah yang akan datang untuk memperhatikan pendidikan bagi angkatan muda kita.

pembayaran SPP. Setuju?

Mengapa Saudara-saudara? Karena Pendidikan kita mulai dari SD-SMP-SMA bahkantingkat akademik dibebaskan dari negara kita ini sesungguhnya kaya raya. Benar-benar seperti jamrud khatulistiwa. Tetapi di dalam pemerintahan *Soeharto* bersama Golkar-nya, pendidikan kita adalah paling ketinggalan seluruh dunia.



Saudara-saudara sekalian.

Apabila (PAN) Insyaallah nanti menang, sudah jelas kan memberantas kolusi, korupsi dan nepotisme. Yang adalah sebagai penyakit kanker negara yang menyengsarakan seluruh rakyat Indonesia.

Saudara-saudaraku, mari kita mantapkan pilihan kita. Mulai Ibu-ibu, wanita-wanita, putri-putri yang ada di seluruh Surabaya ini bersama-sama saling bahu-membahu, bersama-sama dengan semua warga khususnya yang ada di Jawa Timur ini mensukseskan, mencoblos pada tanggal 7 Juni nanti. Partai Amanat Nasional yang bernomor lima belas yang berlambangkan sinar matahari Siap...?! Setuju...?! Mari kita berjuang...

Idzaa nashrukumullaahu walaagoolobakum.

Apabila Allah menolongmu, maka tidak ada seorangpun yang bisa menghalang-halangi.

Mari kita mantapkan... kita coblos nomor lima belas.

Hidup (PAN)! Hidup (PAN)!

Allahuakbar. Allahuakbar. Allahuakbar. Sekian.

Wassalaamu alaikum Wr. Wb.

#### **Analisis :**

Bentuk wacana yang menonjol pada wacana di atas adalah bentuk tindak tutur yang terdiri :

- a. *Lokusi* wacana di atas adalah memberi informasi mengenai program-program PAN jika nantinya menang, yaitu menghapuskan SPP dan memberantas KKN.
- b. *Ilokusi* dari wacana di atas adalah melakukan tindakan *menawarkan* dan *berjanji* (termasuk komisif) Dalam tindak ini juga terdapat tindak bahasa mengecam mantan presiden sebagai penyebab ketertinggalan pendidikan di Indonesia.
- c. *Perlokusi* yaitu terdapat efek membujuk para pendukungnya untuk memilih PAN dengan berjanji membebaskan SPP. Terdapat juga efek supaya para

pendengar merasa jengkel dan benci terhadap perbuatan pemerintah Soeharto yang menyebabkan pendidikan paling ketinggalan di seluruh dunia.

### 3.3 Bidang Kelembagaan Masyarakat

#### 3.3.1 Topik Tujuan PAN

Topik mengenai tujuan PAN diterangkan oleh Amien dengan memberi contoh pemerintahan pada zaman Nabi dan memberi contoh tentang penyelewengan-penyelewengan pemerintahan Orde Baru di bawah pemerintahan presiden Soeharto. Dari sini, yaitu tujuan PAN, kita dapat mengetahui kata-kata kunci apa yang dipakai oleh para jurkam PAN untuk menerangkan kepada para pendukungnya. Dengan kata-kata kunci tersebut, yaitu dengan pemakaian bahasa tertentu, realitas diciptakan. Sesuatu yang diangankan, dicita-citakan, diproduksi melalui kosa kata- kosa kata tertentu. Wacananya :

"Saudara-saudara sekalian. Dan mari kita berpikir ke depan. Insya Allah kalau (PAN) menang tidak akan serakah. (PAN) akan mengajak teman-teman dari PDI, PKB, PPP. Mari kita membentuk pemerintahan yang *bersih dan berwibawa* (tt). Kemudain kita ingat akan ajaran Nabi.

*Idzaa' mushiibah amruhu illa' goiri ahlihi Fantadhirus' saa'a.*

Kalau sebuah profesi, sebuah pekerjaan diberikan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. Besok Insya Allah menterinya yang pinter-pinter, Siddiq, Amanah, yang Tabligh, Fatonah. Pemerintahan yang akan datang pemerintahan seperti ajaran Nabi. Yang jujur, yang amanah, yang tabligh dan yang fatonah.

Jujur artinya tidak menipu rakyat. Bukan model kelompencapir ala Soeharto dulu. Kalau ngomong seolah-olah membela petani, tapi yang dibela adalah para konglomerat. Petaninya dinjak-injak. Itu namanya tidak Siddiq. Kemudian amanah. Itu Partai Amanat Nasional. Amanah artinya mengamankan apa-apa yang diamankan sebagai para bankir, para gubernur, para (kaset dibalik).

**Analisis :****1. Implikatur**

a. Secara kuantitas, informasi yang diberikan Amien mengenai tujuan dari PAN cukup singkat, yaitu ingin membentuk pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Itulah kata kunci dari tujuan PAN. Tetapi dari pernyataan pokok tersebut, Amien memberi contoh yang secara kuantitas cukup informatif tentang bagaimana pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

**Wacananya :**

"Saudara-saudara sekalian. Dan mari kita berpikir ke depan. Insyaallah kalau (PAN) menang tidak akan serakah. (PAN) akan mengajak teman-teman dari PDI, PKB, PPP. Mari kita membentuk pemerintah yang bersih dan berwibawa. Kemudian kita ingat ajaran Nabi : ..."

Kata kunci dari tujuan PAN adalah pemerintah yang bersih dan berwibawa. Selama ini aparat pemerintahan mendapat kritikan dari masyarakat mengenai legitimasinya. Pemerintahan sekarang tidak mendapat legitimasi dari masyarakat, karena itu kurang mempunyai kewibawaan. Amien mengutip Hadist Nabi yang menyatakan bahwa kalau sebuah profesi atau pekerjaan diberikan bukan pada ahlinya maka tunggulah kehancurannya. Pemerintahan yang ideal menurut Amien adalah pemerintahan yang memenuhi syarat : Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah. Siddiq menurut Amien adalah pemerintah yang jujur, bukan model kelompencapir ala Soeharto dulu. Tabligh adalah menyampaikan apa adanya, bukan ABS yang menjadi budaya di zaman pemerintahan Soeharto. Mengenai ABS (Asal Bapak Senang), Amien memberi contoh mantan menteri

penerangan, Harmoko. Disebut oleh Amien budaya seperti itu budaya yang suka menjilat. Lalu Amien memberikan sebuah cerita tentang Pak Harto yang bagian belakangnya selalu basah. Penyakit tersebut diperiksakan kepada dokter-dokter Jerman. Ternyata hal itu akibat selalu dijilat oleh para pembantunya.

Fatonah adalah syarat berikutnya. Fatonah artinya cerdas. Amien memberi contoh syarat ini dengan menteri perindustrian, Bob Hasan yang cuma ahli hutan. Juga memberi contoh anak sulung Pak Harto, Siti Hardiyanti Rukmana yang pernah menjadi menteri sosial tetapi pekerjaannya cuma membagi-bagi nasi bungkus. Jadi, secara kuantitas, penjelasan mengenai pemerintahan yang bersih dan berwibawa selalu memberi informasi mengenai kejelekan-kejelekan pemerintahan Pak Harto dan kroni-kroninya.

b. Secara kualitas, memang saat sekarang pemerintah mengalami krisis legitimasi. Oleh sebab itu diadakan pemilu untuk memilih wakil-wakil rakyat yang duduk di DPR dan MPR. Jadi memang benar kondisi yang diceritakan Amien Rais.

Contoh-contoh yang dikemukakan Amien ada unsur rekaannya, yaitu saat menjelaskan budaya Asal Bapak Senang. Ketika Pak Harto sakit, memang benar dia dibawa ke Jerman untuk check up. Dalam menceritakan ini, Amien menjelaskan bahwa pantat Pak Harto selalu basah. Dokter-dokter Jerman merasa heran terhadap kondisi kesehatan Pak Harto ini. Kemudian dokter-dokter Jerman bertanya kepada seorang kyai di Madura. Jawaban kyai Madura tersebut adalah Pak Harto sering dijilati oleh para pembantunya. Nah di sinilah kemudian apabila Amien sering dikatakan "menghujat" mantan presiden Soeharto dalam pidato-

pidatonya. Amien mengkritiknya dengan memberi contoh yang bernada humor tapi tidak kehilangan substansi materinya. Unsur kenyataan dan khayalan dipadukan dengan gaya bercerita yang bernada humor membuat pendengarnya tertawa tapi juga merenung terhadap cerita tersebut. Kita tertawa juga, wong dokter Jerman canggih-canggih kok tidak bisa menyembuhkan penyakit Pak Harto. Dan yang lucu dokter Jerman malahan bertanya kepada kyai Madura. Dari situ diperoleh keterangan bahwa pantat Pak Harto basah karena dijilati para pembantunya. Betapa lucu dan sedikit 'menjijikkan' cerita itu. Yang biasa menjilat-jilat adalah binatang, seperti anjing. Manusia, dalam hal ini adalah para pembantu Soeharto, yang tak lain adalah para pejabat di bawahnya melakukan penjilatan terhadap pantat Pak Harto.

Wacananya :

Oh itu Pak dokter, sebabnya dia suka dijilat oleh para pembantunya. Besok Insyaallah tidak ada jilatisme di dalam pemerintahan mendatang."

Mengenai menteri perindustrian, memang benar bahwa Bob Hasan menjadi menteri karena kedekatannya dengan presiden Soeharto. Disebut oleh Amien, ia "cuma ahli hutan" yang kemudian menjadi Menteri Perindustrian. Kemudian Amien mengkritik Menteri Sosial yang tak lain adalah anak Pak Harto, Siti Hardiyanti Rukmana. Menurut Amien, Tutut cuma bisa bagi-bagi nasi bungkus. Kebenaran pernyataan Amien didasarkan pada kegiatan Menteri Sosial yang waktu krisis moneter membantu para pekerja dengan membagi-bagi nasi bungkus. Keduanya memang mendapat kritik dari masyarakat karena kedekatannya dengan Pak Harto.

**Wacananya :**

"Dulu ada menteri namanya Bob Hasan. Dia jadi Menteri Perindustrian, padahal dia cuma ahli hutan, *seperti orang utan itu*. Tentunya tidak cocok dulu Tutut jadi menteri sosial *cuma* bisa bagi-bagi nasi bungkus."

Persoalannya kemudian masalah penekanan kata "cuma" pada wacana di atas. Apakah memang benar mereka berdua cuma ahli hutan dan cuma bisa bagi-bagi nasi bungkus. Di sini pemakaian kata cuma untuk menyangatkan ketidakahlian mereka terhadap bidangnya. Hal ini merupakan hiperbola. Tentunya mereka tidak "sebodoh" yang dikatakan oleh Amien dengan kata "cuma". Jadi kebenaran kata cuma tidak dilihat secara harfiah, tetapi lebih kepada ejekan terhadap dua orang menteri tersebut.

### **c. Maksim Hubungan**

Contoh yang dikemukakan selalu berhubungan dengan Keluarga Cendana dan kroni-kroninya. Topik tujuan dari Partai Amanat Nasional yang ingin membentuk pemerintahan yang bersih dan berwibawa dijelaskan dengan contoh keluarga Cendana. Sebetulnya ada contoh-contoh yang tidak berhubungan dengan Keluarga Cendana, tetapi Amien lebih suka mencontohkan keluarga ini. Untuk menerangkan maksud dari fatonah yang berarti cerdas, Amien memberi contoh Menteri Perindustrian (Bob Hasan) dan Menteri Sosial (Tutut).

Hadist yang dipakai oleh Amien juga berhubungan topik yang sedang dibicarakan. Hadist ini sering dipakai untuk menjelaskan kehancuran suatu pekerjaan jika diserahkan kepada yang bukan ahlinya. Hadist ini berbunyi : "Idzaa

mushiihah amruhu ilaa goiri ahlihi fantadhirus saa'a". 'Kalau sebuah profesi, sebuah pekerjaan diberikan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.' Pemakaian hadist tidak sembarangn difatwakan. Pemakaian itu harus melihat permasalahan yang timbul. Hadist ini dipakai Amien karena melihat susunan kabinet di masa pemerintahan Pak Harto yang mengangkat menteri-menterinya karena unsur kedekatan dengan beliau, bukan dilihat dari segi keahliannya.

#### **d. Maksim Cara**

Penjelasan Amien dilakukan dengan nada bicara yang biasa, tetapi ketika bercerita tentang dokter Jerman yang memeriksa Soeharto, Amien kelihatan serius, padahal hanya cerita saja. Amien bercerita secara teratur mengenai topik yang sedang dibicarakan. Cerita mengenai Keluarga Cendana dilakukan dengan cara yang panjang, bukannya singkat seperti aturan maksim cara. Untuk menerangkan ini dapat kita ketahui dari seringnya penyebutan nama Pak Harto beserta kata gantinya. Mengenai deiksis ini akan dijelaskan pada bagian deiksis di bawah.

Seperti dijelaskan di atas, Amien menggunakan bahasa Arab yang berupa Hadist-Hadist Nabi. Kemudian Amien menjelaskan maksudnya disertai penafsirannya. Penggunaan Hadist tersebut bertujuan lebih menguatkan pendapat yang dikemukakan juru kampanye terhadap argumentasi yang diajukan juru kampanye. Hadist adalah sumber hukum agama Islam selain sumber utama yaitu Al Quran sebagai kitab suci agama Islam.

Amien membaca Hadist tersebut dengan fasih dan lancar. Selain seorang intelektual dalam ilmu politik, Amien juga pandai dalam ilmu agama Islam. Ia

sering memberi ceramah-ceramah keagamaan. Untuk mencapai kapasitas seperti ini, seseorang harus paham betul ilmu agama Islam. Salah satu syaratnya adalah mengerti bahasa Arab, sebab bahasa ini dipakai dalam kitab suci Al Quran.

Nuansa Islam dapat kita ketahui selain dari pemakaian Hadist Nabi, juga dari seringnya Amien memakai kata 'Insyallah'. Kata ini adalah kata yang dianjurkan dalam agama Islam jika seseorang akan berjanji ataupun melakukan sesuatu di waktu yang akan datang. Secara harafiah 'Insyallah' berarti jika Allah berkehendak. Kata ini dipakai untuk menerangkan janji-janji PAN di masa datang jika nanti PAN menang dalam pemilu 1999. Pemilu adalah sesuatu yang akan dilalui oleh kontestan pemilu. Kita semua, termasuk PAN tidak mengetahui apa yang akan terjadi maupun siapa yang akan menjadi pamenang dalam Pemilu kali ini. Untuk itulah Amien memakai kata Insyaallah.

Selain kata Insyaallah, Amien juga memakai ungkapan-ungkapan yang bernuansa keislaman dengan disertai pemilihan kata yang bagus. Wacananya :

"Sesama umat Islam kita galang ukhuwah Islamiyah, dengan *anak bangsa* kita galang ukhuwah wathoniyah."

Dari wacana di atas, pemilihan kata terletak pada kata "anak bangsa". Kita semua diibaratkan sebagai anak dari sebuah bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Pada umumnya, jika menyebut bangsa Indonesia, kita menyatakan 'masyarakat Indonesia'. Kita dapat membandingkan dengan kata 'anak bangsa'. Jadi, wacana di atas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi memakai kata yang indah dan enak didengarkan.



Ukhuwah Islamiah berarti `persaudaraan antar sesama umat Islam`, sedangkan ukhuwah wathoniyah `berarti persaudaraan sesama warga bangsa`. Kata-kata lain adalah barokah, hidayah, munajad. Di akhir pidato, Amien berdo'a dengan doa keselamatan yang sangat umum digunakan orang-orang Islam, yaitu : "Robhanaa aatinaa fiddunya hasanah, wafil aakhiroti hasanah, ..."

Doa ini dibaca dengan logat yang fasih seperti kebanyakan para ulama Islam. Kemampuan ini menunjukkan bahwa Amien tidak hanya seorang intelektual, tetapi juga seorang ulama. Di akhir pidato, Amien memekikkan kata Allahu Akbar sebanyak tiga kali, lalu dilanjutkan dengan kata merdeka. Penyampaian kata-kata ini dilakukan dengan cara bersemangat dan dengan nada yang keras. Di awal dan di akhir pidato selalu diawali dan diakhiri dengan bacaan salam

## 2. Deiksis

Terdapat *deiksis wacana* berupa penyebutan sistem Tut Wuri Handayani. Peribahasa ini diplesetkan Amien menjadi Tutut Wira-wiri Ayahanda Melayani. Sebagai anak seorang presiden, Tutut (Siti Hardiyanti Rukmana) banyak menerima kemudahan dalam berbisnis. Bahkan Amien menyebut sistem seperti ini sebagai sistem Tut Wuri Handayani. Dia memiliki puluhan perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal itu diibaratkan Amien sebagai Tutut Wira-wiri. Maksudnya adalah Tutut ke sana ke mari mengurus perusahaannya dengan segala fasilitas yang diperoleh dari ayahandanya. Wira-wiri adalah bahasa Jawa yang berarti `ke sana-ke mari`.

*Deiksis orang* dan *deiksis sosial* berupa pemanggilan terhadap Tutut tanpa disertai dengan kata 'Mbak' yang sudah umum kita dengar baik melalui televisi maupun pada waktu kampanye-kampanye Golkar dahulu. Mbak adalah panggilan terhadap seorang wanita. Setelah kata ini, disertai dengan nama yang dimiliki seseorang. Amien tidak menggunakan kata 'mbak' di depan nama Tutut. Kata mbak ini menjadi suatu sebutan yang sopan karena seseorang tidak langsung menyebut nama diri. Apalagi yang disebut di sini adalah anak seorang presiden Republik Indonesia. Dari sini Amien mencoba merubah tradisi seperti itu dengan langsung memanggil Tutut saja.

Bentuk *deiksis orang* yang lain adalah penyebutan terhadap mantan Menteri Penerangan, Harmoko dan Menteri Perindustrian, Bob Hasan. Harmoko disebut Amien sebagai Harmoko-(KO). (KO) diucapkan seperti ucapan singkatan pertandingan tinju yang diakhiri dengan Knock Down. Disebutkan bahwa Harmoko-(KO) itu ABS. Deiksis wacana, yaitu kata ABS adalah menunjuk pada singkatan Asal Bapak Senang. Pada zaman Orde Baru, budaya memberi laporan yang baik-baik saja sudah lazim dilakukan, sedangkan yang buruk-buruk tidak disampaikan kepada pimpinan. Penjelasan Harmoko yang disebut sebagai Harmoko-(KO) membuat kita tertawa karena ada unsur lucunya, yaitu kata (KO). Bob Hasan disebut Amien sebagai menteri yang seperti orang utan. Penyebutan deiksis orang ini untuk menggambarkan keahlian Bob Hasan yang ahli hutan. Tapi mungkin juga untuk menggambarkan bentuk fisik tubuh Bob Hasan yang brewokan. Sifat Bob Hasan yang ahli hutan kemudian menjadi Menteri Perindustrian, disebut Amien sebagai lholak-lholok. Lholak-lholok adalah sifat

atau julukan pada keadaan seseorang yang tidak mengerti apa-apa. Atau kata ini dekat dengan istilah *melongo* (bahasa Jawa). Kata *lholak-lholok* dapat menyinggung perasaan seseorang jika diucapkan untuk mengejek seseorang. Jadi, *deiksis wacana* (kata *lholak-lholok*) menunjuk kepada Bob Hasan yang ahli hutan kemudian menjadi Menteri Perindustrian.

Selain itu terdapat *deiksis wacana* yang berupa kata "nasi bungkus". Pada waktu Tutut menjadi Menteri Sosial, dia membagi-bagi nasi bungkus kepada para buruh yang kesulitan ekonominya karena krisis ekonomi. Banyak kritik ditujukan pada program seperti ini karena tidak bersifat mengatasi permasalahan secara mendasar, hanya mengatasi masalah sesaat.

*Deiksis waktu*, berupa kata dulu digunakan untuk menunjukkan masa di zaman Orde

## 2. Tindak Tutur

- a. *Lokusi*, yaitu memberikan informasi beserta contoh-contoh pemerintahan yang bersih dan berwibawa seperti yang dicita-citakan PAN.
- b. *Hokusi* adalah *menawarkan* dan *berjanji* (termasuk komisif) tentang masyarakat yang akan dibentuk PAN.
- c. *Perlokusi* yaitu dengan mencrangkan contoh-contoh pemerintahan di zaman Nabi Muhammad diharapkan terdapat efek membujuk agar para pendengar condong ke arah PAN dan mencoblosnya dalam Pemilu. Kemungkinan juga terdapat efek menjengkelkan karena Tutut dan Bob Hasan diangkat karena

kedekatan dengan presiden Soeharto. Pada pihak Pak Harto dan kroni-kroninya kemungkinan terdapat efek malu karena kejelckannya diungkap di depan umum.

Masih mengenai topik tujuan PAN, juru kampanye seperti Kiswandi dan Fatwa menggunakan kata terang benderang dan kata kegelapan. Wacananya :

"Kita berharap lambang partai kita adalah matahari, sinar matahariilah yang merubah *kegelapan* malam menjadi *terang benderang*, menjadi siang. Maka itu saya berharap juga melalui PAN yang berlambangkan matahari ini, nanti kita bisa merubah pemerintahan yang berada dalam kegelapan, kedholiman, menuju pemerintahan yang berada dalam keadilan, yang terang benderang. Dan mudah-mudahan melalui PAN ini nanti, dengan kemenangannya kita bisa merubah pemerintahan, dari pemerintahan yang penuh kemungkaran menuju pemerintahan yang penuh kemakrufan. (Kiswandi:1 )

Wahuwalladzii waja'ala syamsa diyaa'. Dialah Allah yang menciptakan matahari itu bersinar. Jadi jangan segan-segan selalu mengucapkan dan mensosialisasikan betapa sinar matahari. Waja'ala syamsa siroojan. Dan matahari itu pelita buat kita. Bukan saja pelita bagi partai kita, tetapi pelita bagi persatuan bangsa kita, pelita bagi seluruh dunia perdamaian.(tt). 'Waja'ala sirrojan wahfaajan'. Dan pelita itu, pelita dari sinar matahari, sang surya, partai kita ini menerangi, benar-benar bercahaya bagi kita semua. Bukan saja wajah kita yang arif selalu berseri-seri tetapi juga hati nurani kita." (A.M. Fatwa :2).

**Analisis :**

## **1. Implikatur**

### **a. Kuantitas**

Dari wacana di atas, informasi yang ingin dijelaskan oleh Kiswandi adalah kondisi yang ingin diubah oleh PAN, yaitu dari keadaan kegelapan menuju ke keadaan yang terang benderang. Maksud dari "kegelapan" adalah pemerintahan semasa Orde Baru di bawah pimpinan Pak Harto. Kiswandi tidak eksplisit menyebut Pak Harto, ia hanya menjelaskan dengan menyebut kata pemerintahan.

Pemerintahan Orde Baru adalah pemerintahan yang berada dalam kegelapan, kedholiman, sedangkan pemerintahan yang akan dibentuk oleh PAN adalah pemerintahan yang berkeadilan, yang terang benderang. Pemerintahan yang berada dalam kegelapan adalah pemerintahan yang penuh kemungkaran, sedangkan pemerintah yang "terang benderang" adalah pemerintahan yang penuh kemakrufan dan keadilan.

Bagi Fatwa, PAN yang berlambangkan matahari ini akan menjadi "pelita" bagi persatuan bangsa. Fatwa menjelaskan bahwa pelita itu tidak hanya menerangi wajah kita, tetapi juga menerangi hati nurani. Wacananya :

"Bukan saja wajah kita yang arif selalu berseri-seri, tetapi juga hati nurani kita."

Dari penjelasan di atas, kata kunci yang dapat kita ketahui adalah cita-cita PAN yang ingin membentuk pemerintahan yang terang benderang, berkeadilan, penuh kemakrufan. Keadaan masa lalu, yaitu pemerintahan zaman Orde Baru digambarkan sebagai masa yang penuh dengan kegelapan, kedholiman, kemungkaran. Selain itu kata kunci yang lain adalah PAN hendak membentuk masyarakat baru. Wacananya :

"Yang kedua, mengapa kita memilih Partai Amanat Nasional ini, yaitu adalah bahwa Partai Amanat Nasional sebenarnya melalui platformnya yang betul-betul jelas dan tegas menyuarakan ide-ide reformasi dengan konsep yang betul-betul sempurna, konsep yang betul-betul lengkap, konsep yang betul-betul rasional, konsep yang betul-betul realitis, yang semua itu menuju ke satu arah, yaitu : bagaimana merubah kehidupan pemerintahan, negara dan masyarakat Indonesia ini menjadi masyarakat yang adil dan makmur yang betul-betul diridhoi oleh Allah SWT ... Tapi pada hakekatnya program partai ini betul-betul jelas, yaitu perubahan

masyarakat dan rakyat Indonesia menuju *masyarakat baru* yang adil, makmur, dan sejahtera."

Pada wacana di atas PAN menginginkan suatu masyarakat Indonesia baru, dimana masyarakat tersebut adalah masyarakat yang adil dan makmur, yang diridhoi oleh Allah SWT. Yang menjadi kekhususan penjelasan ini adalah kalimat "diridhoi oleh Allah SWT". Pada zaman Orde Baru wacana yang sering muncul adalah membentuk masyarakat Indonesia adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tapi di sini oleh kalangan PAN, masyarakat itu haruslah diridhoi oleh Allah SWT. Dari penjelasan-penjelasan di atas, kita dapat mengetahui masyarakat yang bagaimana yang dikehendaki oleh PAN.

#### **b. Kualitas**

Fatwa memberi penjelasan dengan mengambil salah satu surat dalam Al Quran, yaitu surat Matahari (Asy Syams). Jumlah ayat ini adalah 15 ayat. Nama surat ini adalah 'Matahari', sama dengan lambang PAN dan jumlah ayatnya pun sama dengan nomor urut PAN, yaitu 15. Fatwa kemudian menjelaskan bahwa hal ini bukan suatu kebetulan, tetapi merupakan takdir Tuhan. Penentuan pemerolehan nomor urut lambang peserta pemilu ditentukan dengan undian oleh panitia pemilu. Persoalannya, apakah ini memang takdir Tuhan, atau sekedar kebetulan belaka. Jadi, masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep takdir. Wacananya :

"Di dalam Quran surat 91, ada surat namanya wasyams, surat matahari, ayatnya jumlahnya 15. Jadi sistem kebesaran tanda gambar kita, lima belas.(tt) ... sehingga kalau kita ini memilih gambar kita, gambar matahari ini, tetapi bukan suatu kebetulan, tetapi kita *sudah ditakdirkan Tuhan memiliki gambar matahari yang bersinar ini.*"(tt)

### **c. Hubungan**

Pemakaian surat matahari untuk menerangkan tujuan PAN sepintas lalu memang relevan. Pertama, dikarenakan lambang PAN yang berupa matahari. Kedua, dikarenakan jumlah ayat surat matahari berjumlah 15 sesuai dengan nomor urut lambang PAN. Yang paling penting adalah melihat isi dari surat tersebut.

Seperti dijelaskan oleh Kiswandi maupun Fatwa, bahwa PAN bertujuan membentuk masyarakat yang penuh dengan kemakrufan. Surat matahari pada intinya merupakan dorongan manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keuntungan di dunia dan di akhirat dan menyatakan bahwa Allah akan menimpakan azab kepada orang-orang yang mengotori jiwanya seperti halnya kaum Tsamud. Mencermati isi surat matahari ini, kiranya surat ini relevan dengan tujuan PAN yang ingin membentuk pemerintahan yang penuh dengan kemakrufan. Oleh A.M. Fatwa dijelaskan sebagai berikut :

"Bukan saja wajah kita yang arif selalu berseri-seri, tetapi juga hati nurani kita."

Mengenai nomor urut PAN yang sesuai dengan jumlah ayat surat matahari, hal ini kelihatan 'memaksa' kalau dikatakan merupakan takdir Allah, karena melihat proses pengambilan nomor urut yang dilakukan dengan undian. Penjelasan dan pemahaman takdir Allah memerlukan pengkajian yang lebih mendalam lagi.

#### d. Cara

Penjelasan mengenai tujuan PAN baik Kiswandi maupun A.M. Fatwa menggunakan lambang matahari sebagai simbol penerang. Penggunaan simbol ini untuk memudahkan pemahaman terhadap tujuan yang ingin dicapai PAN, yaitu dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang benderang penuh dengan kemakrufan. Selanjutnya Fatwa mengibaratkan PAN sebagai "pelita" bagi persatuan bangsa. Pemakaian simbol matahari sebagai tanda gambar PAN sangat menguntungkan PAN karena matahari adalah simbol penerang bagi apa saja yang ada di muka bumi. Fatwa secara langsung memakai surat matahari sebagai penjelas, sedangkan Kiswandi hanya menerangkan dengan simbol matahari tetapi tidak memakai surat matahari.

Ada cara-cara yang unik sebenarnya yang oleh para jurkam digunakan untuk menerangkan topik mengenai tujuan PAN, yaitu penggunaan plesetan-plesetan dari singkatan Partai Amanat Nasional. Dari sini dapat kita ketahui apa yang ingin di kemukakan para jurkam (PAN) tentang apa itu PAN, tapi dengan suasana humor. Wacananya :

"Dan partai kita ini, (PAN) Partai Amanat Nasional bisa juga diplesetkan secara positif, Partai Amar Makruf, N-nya Nahi Munkar. Bisa juga (PAN), Penertiban, Pembersihan Aparatur Negara. Nah itu sudah merupakan trade mark dari partai kita ini anti KKN." (A.M. Fatwa : 3)

"Kita melihat melihat yang datang delapan puluh persen orang muda ini. Jadi partainya orang muda juga ini. Jadi (PAN) itu Partai Amar Makruf Nahi Munkar, (PAN) itu pencinta Allah dan Nabi. Kalau menurut Pak Victorio, Pak Kaisar Victorio, (PAN) itu Partai Harapan, (PAN) Partai Masa Depan, (PAN) Partai Pancen Oh...yee... Ya, jadi (PAN) itu pantas untuk dipilih. (PAN) itu pantas untuk dicoblos, (PAN) pantas untuk dipercayai, membangun Indonesia yang akan datang." (Amien Rais, Dupak : 3)



Plesetan-plesetan di atas untuk memberi pemahaman yang lain atau alternatif dari pemahaman yang sudah baku bahwa PAN adalah Partai Amanat Nasional. Ariel Heriyanto membedakan plesetan berbahasa menjadi 3 jenis. Pertama *plesetan untuk plesetan sendiri*, misalnya love you sebelum berkembang ... . Kedua *plesetan alternatif*, yaitu penalaran atau acuan alternatif terhadap yang sudah atau sedang dominan dalam masyarakat. Ariel mencontohkan "sambil menyelam minum air". Ketiga, yaitu *plesetan oposisi*, yaitu plesetan yang tidak melulu merupakan acuan alternatif, tetapi menjungkirbalikkan yang sudah lazim. Misalnya RSS menjadi "Rumah Sangat Sengsara".

Plesetan yang digunakan oleh para jurkam PAN di atas mendekati pada jenis plesetan yang kedua, yaitu plesetan alternatif. Menurut Ariel, plesetan ini tidak hanya lucu, tetapi juga merupakan senjata ampuh untuk mentransformasikan pandangan hidup kita. PAN yang dikenal sebagai partai yang anti KKN membuat plesetan sebagai Partai "Penertiban, Pembersihan Aparatur Negara." Yang dua kali disebut oleh jurkam adalah plesetan PAN yang berarti "Partai Amar Makruf Nahi Munkar." Plesetan di atas merupakan plesetan yang diciptakan oleh orang PAN sendiri, sehingga wajar yang muncul adalah plesetan alternatif. Ada juga plesetan yang berasal dari orang-orang yang tidak senang terhadap sepak terjang Amien, sehingga plesetan-plesetan mereka cenderung menjelek-jelekkkan Amien dan partainya.

Selain plesetan alternatif seperti di atas, plesetan yang dikemukakan para jurkam mendekati plesetan jenis pertama, yaitu plesetan untuk berplesetan itu

sendiri. Misalnya : PAN,"Partai Pancen Oh...ye...", PAN,"Pantes untuk dipilih." Plesetan tersebut hanya untuk humor saja. Bunyi PAN [ p<sup>∧</sup>n ] dilanjutkan dengan kata selanjutnya, misalnya PAN - tes ...

## 2. Deiksis

Terdapat *deiksis wacana*, yaitu kata *suasana orde*. Wacananya :

"Yang ingin saya sampaikan adalah bahwa, mengapa kita pada akhirnya memilih Partai Amanat Nasional ini, karena kita tidak dapat lagi membayangkan bagaimana Partai Amanat Nasional nanti kalau kalah, PAN tidak betul-betul berhasil mencapai kemenangan, walaupun mungkin tidak kemenangan mutlak, maka kita akan tetap kembali lagi kepada *suasana orde*, dari yang betul-betul menyesakkan, yang menindas, yang merampas hak-hak kita, kedhol:iman, kemungkinan-kemungkinan, kejahatan-kejahilan. Nah melalui kemenangan PAN, nantinya kita betul-betul mendapatkan sesuatu kehidupan yang lebih baik.

Pada wacana di atas, yang dimaksud dengan suasana orde adalah suasana Orde Baru selama pemerintahan Pak Harto, dimana masa itu dijelaskan oleh Suwondo sebagai orde yang menindas dan penuh dengan kemungkaran. Kita tentunya sudah mengetahui bahwa kebebasan politik di masa Pak Harto sangat dibatasi. Kekuasaan eksekutif sangat luar biasa kuatnya. Pada wacana di atas Kiswandi menjelaskan sebagai suasana orde yang merampas hak-hak kita. Walaupun secara eksplisit Kiswandi tidak menyebut Orde Baru, tetapi dari penjelasan selanjutnya yaitu tentang suasana yang menindas, kita paham bahwa orde yang dimaksud Suwondo adalah Orde Baru.

### 3. Tindak Tutur

a. *Lokusi* dari wacana di atas adalah penjelasan atau informasi mengenai masyarakat yang hendak dibentuk oleh PAN.

b. *Illokusi* dari wacana di atas adalah :

- Wacana yang dikemukakan oleh Kiswandi terdapat tindak ilokusi *menawarkan* dan *berjanji* (termasuk komisif), yaitu menceritakan hal yang baik-baik, membentuk pemerintahan yang penuh kemakrufan. Terdapat juga tindak *mengecam* (termasuk ekspresif) pemerintahan orde baru sebagai pemerintahan yang menindas.

- Wacana yang dikemukakan oleh A.M. Fatwa terdapat tindak ilokusi *menawarkan*, yaitu menawarkan PAN sebagai pelita bagi persatuan Indonesia. Terdapat juga tindak *memuji* (termasuk ekspresif) partainya, yaitu sebagai pelita perdamaian.

b. *Perlokusi* dari wacana di atas, yaitu adanya efek membujuk agar para pendengar memilih PAN. Menurut A.M. Fatwa, nomor 15 sama dengan ayat surat Asy Syams. Penjelasan-penjelasan yang dilakukan A.M. Fatwa memakai ayat-ayat suci Al Quran. Dengan pemakaian hal tersebut, diharapkan para pendengarnya memilih PAN karena tokoh-tokoh PAN mempunyai penguasaan yang baik terhadap Al Quran. Salah satunya adalah dapat membaca kitab suci Al Quran.

#### 3.3.2 Topik Sekulerisme

PAN menganut prinsip keterbukaan mengenai siapa calon pemilihnya dan asas partai. Karena hal inilah PAN sempat diisukan sebagai partai yang sekuler.

Wacananya :

"Saya di sini berdiri sebagai *wakil dari ulama*. Sekali lagi ini suatu bukti, bahwa ulama mendukung (PAN). Seperti di Jawa, bahwa ulama yang paling dihormati di seluruh dunia, yaitu *Seikh Ali Al Maliki* yang memberikan kehormatan dan bahkan memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan, semoga beliau mendapat kemenangan. Ini suatu hal yang betul-betul kita syukuri. Dan karena itu kita tidak perlu khawatir, tidak perlu ragu-ragu, untuk bersama-sama, berbondong-bondong nanti pada tanggal 7 Juni, kita mencoblos (PAN).

...

**Analisis :**

## **1. Implikatur**

### **a. Kuantitas**

Penjelasan Kiswandi mengenai sekulerisme sangat informatif. Masalah sekuler adalah masalah sensitif. Sekulerisme berhubungan dengan konsep tentang bentuk negara. Jika isu ini tidak segera diluruskan, pengurus PAN khawatir suara PAN akan berkurang karena pendukungnya beralih ke partai-partai yang berazas Islam.

Kiswandi menjelaskan 2 macam sekulerisme, yaitu sekulerisme moderat dan sekulerisme ekstrim. Penjelasan ini agar para pendengarnya mengerti apa itu sekulerisme. Kemudian Kiswandi menjelaskan masyarakat yang hendak dibangun oleh PAN, yaitu masyarakat madani yang landasan utamanya adalah moral keagamaan.

### **b. Kualitas**

Pembagian 2 macam sekulerisme oleh Kiswandi didasarkan pada analisis secara ilmiah. Dia ulama yang bergelar doktor.

### c. Hubungan

Penjelasan Kiswandi sangat relevan dengan perkembangan politik di Indonesia. Berbagai partai politik berdiri. Isu sekulerisme muncul karena PAN yang sebagian besar pendukungnya Islam, tetapi azas partai bukan azas Islam. Jadi, topik ini sangat relevan dengan perkembangan politik.

### d. Cara

Kiswandi mengulang-ulang perkataan bahwa orang yang mengatakan PAN partai sekuler adalah orang gila, orang goblok, dan orang tolol. Dia juga mengulang-ulang keterangan bahwa dirinya adalah seorang ulama.

## 2. Deiksis

Terdapat *deiksis orang*, yaitu penyebutan nama Sheikh Al Maliky. Dia adalah salah seorang ulama terkenal di dunia yang berada di kota Mekkah. Pada waktu Amien Rais melaksanakan haji, dia mampir ke pondok milik Al Maliky. Murid-murid Sheikh Al Maliky ada yang berasal dari Jawa. Kiswandi sendiri mengaku sebagai murid Sheikh Al Maliky.

Terdapat juga *deiksis wacanu*, yaitu penyebutan kata "ulama". Kiswandi mengaku sebagai seorang ulama. Dalam penjelasan Kiswandi dikatakan bahwa Kiswandi ingin menepis isu PAN tidak disetujui oleh para ulama. Jadi, ada 2 macam rujukan dengan kata ulama, yaitu ulama yang menyetujui PAN, seperti Kiswandi sendiri, dan ulama yang tidak menyetujui PAN karena azas partainya

bukan Islam. Kemudian Kiswandi membuat *deixis orang* yang berupa pronomina orang ketiga, *dia*, untuk menyebut ulama yang tidak setuju PAN atau ulama yang menyebut PAN partai yang sekuler. Wacananya :

"Maka apakah dia doktor, apakah dia cendekiawan, apakah dia muballigh, atau bahkan dia itu ahli hadist, kalau mengatakan bahwa Partai Amanat Nasional ini partai sekuler, maka itu adalah orang gila, orang tolol, dan orang goblok.

Jadi, kata orang gila, orang tolol, dan orang goblok merujuk kepada orang ataupun ulama yang mengatakan PAN partai sekuler.

#### 4. Tindak Tutur

a. *Lokusi*, yaitu informasi tentang diri Kiswandi sebagai seorang ulama, seorang doktor, dan murid Seikh Al Maliky.

b. *Illokusi*, yaitu adanya tindak *menjelaskan* atau *menerangkan* (termasuk komisif) bahwa PAN bukan partai yang sekuler. Terdapat juga tindak *menjanjikan* (termasuk komisif), yaitu keterangan tentang masyarakat madani yang hendak dibentuk PAN.

c. *Perlokusi*, yaitu diharapkan para pendengar paham tentang sekulerisme. Selanjutnya menganggap PAN bukan partai sekuler, sehingga tetap memilih PAN dalam pemilu nanti.

#### 3.3.3 Topik Etnis Cina

Etnis Cina di Indonesia menduduki kelas sosial yang tinggi dari segi ekonomi karena sebagian besar dari mereka menjadi konglomerat. Ketika

reformasi berlangsung, banyak kekhawatiran yang mereka rasakan. Ada kekhawatiran, mereka akan digusur dari peran ekonomi yang mereka pegang. Amien Rais sangat kritis terhadap para konglomerat ini. Mereka takut jika Amien menjadi presiden, mereka tidak mendapat peran lagi. Wacananya :

"... kemudian saya ditanya, kalau mengenai *etnis Cina*, bagaimana? Saya mengatakan, 'Teman-teman Cina, Tionghoa itu sejak dulu kala sudah menguasai sektor bisnis dan perdagangan di Indonesia. Nah, saya akan mengatur peran mereka. Namun mereka harus kita dorong terus dan menjadi jembatan keluar.' Karena apa? Pada abad 21 nanti itu perdagangan dan bisnis dunia akan didominasi oleh jaringan Cina, baik Cina daratan maupun Cina perantauan yang ada di Singapura, Taiwan, Hongkong, Philipina, dan lain-lain. Karena itu, saya andai kata bisa mengatur Indonesia, saya tidak akan babat teman-teman Cina itu, lantas diperkecil perannya. Tetapi diatur supaya mesti transparan. Namun kita minta membesarkan koneksi ke luar negeri untuk keuntungan bangsa dan negara kita ini.(tt). Nah itu orang-orang Cina di Singapura mendengar pendapat saya itu ketika ditayangkan di CNBC. Itu sampai diputar 3 kali. Jadi saya tidak peduli. Mereka bosan apa tidak, saya nggak tahu. Tapi wawancara Pak Amien diputar 3 kali selama 25 menit. Mungkin Bapak Ibu ada nyetel di CNBC." (Amien Rais, Fajar Sodik:3)

#### Analisis :

Bentuk yang menonjol dalam wacana di atas adalah bentuk tindak tutur dan bentuk deiksis.

#### 1. Tindak Tutur

- a. *Lokusi*, yaitu informasi mengenai etnis Cina, seandainya Amien Rais menjadi presiden.
- b. *Hokusi*, yaitu melakukan tindakan *berjanji* jika nanti menjadi presiden. Informasi mengenai pernyataan Amien yang diputar 3 kali di CNBC menunjukkan bahwa Amien adalah orang yang penting. Hal ini terbukti dari pernyataannya yang diputar selama 3 kali selama 25 menit.

c. *Perlakuan*, yaitu efek dari pernyataan Amien ini. Pernyataan tersebut diceritakan Amien ketika dia menghadiri forum ekonomi dunia di Swiss. Pernyataan itu dia keluarkan untuk menjawab tokoh-tokoh dari negara maju mengenai etnis Cina. Cerita ini untuk lebih menjelaskan pendirian Amien Rais tentang etnis Cina, sehingga mereka tidak lagi terlalu membenci Amien Rais. Efek inilah yang diharapkan, yaitu tidak membenci Amien Rais, kemudian diharapkan mereka memilih PAN sebagai salurannya karena program PAN tentang etnis Cina sudah jelas.

## 2. Deiksis

Deiksis yang nampak dalam wacana di atas adalah *deiksis wacana* yang berupa kata *babat*. Babat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja yang berarti 'tebas', misalnya memabat pohon atau semak-semak. Amien menggunakan kata ini untuk menjelaskan pendirian dirinya terhadap etnis Cina yang menguasai perekonomian Indonesia. Jadi Amien tidak akan memabat, menghabiskan peran etnis Cina, tetapi pengaturan terhadap mereka harus transparan. Selama ini, dalam pemerintahan Pak Harto, etnis Cina, terutama para konglomerat mendapat fasilitas yang lebih dibanding yang lain.

### 3.4 Bidang Kegiatan dan Tingkah Laku Politik

#### 3.4.1 Topik Kerusuhan Sosial

Masalah kerusuhan sosial mendapat perhatian Amien. Wacananya :

"... Amien Rais, apa mobilnya, mereknya apa, bajunya kira-kira berapa biji, gajinya berapa. Itu sudah direkam. ... Nah ini apalagi, penjahat. Ini



wong orang baik-baik direkam kok. Apalagi orang-orang jahat, ya direkam jelas. Kan tinggal nangek-kep. Tes-dipites. Diinjak-njak. Dipenyet-Nyet. Selesai gitu. Lho ini kok ora. Itu yang saya tidak paham ...

Kemudian kalau Irian seperti itu, lantas Aceh seperti itu, kemudian Riau, Sulawesi Utara, dan lain-lain. Itu berarti awal dari akhir Republik ini. Karena itu saya betul-betul tidak mengapa sekarang belum pernah ada pelaku yang bisa di tangkap itu. *Si Yorrys*, tenang, malah diajak di hotel lho. Ngomong-ngomong di hotel dengan kepala polisi sambil minum kopi. Kalau saya, si Yorrys itu, kira-kira ada gejala tangkap saja. Gitu. Ini demi untuk kepentingan bangsa. Mungkin salah, tetapi kalau ada gejala pegang saja. Malah ngomong-ngomong di hotel.

'Nopo sampeyan kinten-kinten terlibat Mas?' 'Mboten kok Pak!'

'Oh nggih sampun'. Lha yen konco sampeyan niko.

'Lho niko nggih sae kok. Mboten niko.'

'Lho nek ngaten sampeyan mboten-mboten saestu.'

'Nggihpun kulo picados. Nggihpun njenengan ampun welih-welih nggih.  
(Amien Rais, Fajar Sodik: )

## Analisis :

### 1. Implikatur

#### a. Kuantitas

Penjelasan Amien adalah mengenai berbagai kerusuhan, seperti kasus Ambon, Lhoksumawe, Banyuwangi, Semanggi dan seterusnya. Yang menjadi perhatian Amien adalah para dalang kerusuhan yang sampai saat ini belum tertangkap. Amien menjelaskan tentang dirinya yang selalu dimonitor oleh intel, padahal Amien adalah orang baik-baik. Apalagi ini orang yang berbuat kerusuhan. Amien juga mengkhawatirkan kondisi daerah-daerah yang ingin merdeka. Salah satu orang yang diduga menjadi penggerak kerusuhan Ambon adalah Yorrys. Dia adalah Ketua Organisasi Pemuda Pancasila. Wacananya :

"Karena itu saya betul-betul tidak tahu mengapa sekarang belum pernah ada bukti-bukti, belum pernah ada pelaku yang bisa ditangkap. *Si Yorrys*, tenang malah diajak di hotel..."

Secara kuantitas, informasi yang diberikan Amien melalui cerita pertemuan kepala polisi dengan si Yorrys membuat penasaran para pendengar. Amien menyebut-nyebut "teman si Yorrys".

#### **b. Kualitas**

Menurut berita-berita di surat kabar, Yorrys memang dimintai keterangan oleh pihak berwajib. Lalu Amien membuat cerita yang berupa dialog antara Yorrys dengan kepala polisi. Dalang kerusuhan belum berhasil ditangkap, padahal ABRI mempunyai sistem intel yang canggih. Informasi-informasi yang dikemukakan Amien merupakan kasus-kasus yang sedang diderita oleh rakyat Indonesia. Yang paling penting adalah kebenaran belum tertangkapnya para dalang kerusuhan tersebut. Wacananya :

"Karena sampai sekarang pelaku penculikan mahasiswa belum ketemu, yang membunuh ratusan umat Islam di Lampung, di Tanjung Priok, di Aceh belum bisa ditemukan."

#### **c. Hubungan**

Penjelasan Amien mengenai belum tertangkapnya para dalang kerusuhan relevan dengan kasus-kasus yang sedang terjadi di masyarakat, misalnya kasus Tanjung Priok dan penculikan mahasiswa.

#### **d. Cara**

Amien menggunakan kata-kata yang lucu dengan mengulang akhiran sebuah kata walaupun yang diterangkan adalah masalah serius. Wacananya :

"... Kan tinggal nangkep-kep, tes-dipites, diinjak-njak, dipenyet-nyet. Selesai. Gitu. Lho ini kok ora."

Pada wacana di atas Amien begitu kesalnya, sehingga memakai kata-kata itu. Model pengulangan itu berasal dari bahasa Jawa untuk lebih memberi tekanan perbuatan yang dilakukan. Selain itu Amien juga menggunakan kalimat yang estetis dengan pilihan kata-katanya. Wacananya :

"Kemudian kalau Irian seperti itu, lantas Aceh seperti itu. Kemudian lantas itu Riau, Sulawesi Utara, dan lain-lain. Itu berarti *awal dari akhir Republik Indonesia.*"

Untuk menerangkan tuduhan terhadap si Yorrys, Amien membuat seolah-olah antara Yorrys dan Kepala Polisi mengadakan dialog seperti yang dikarang oleh Amien Rais. Dialog tersebut menggunakan bahasa Jawa Krama halus. Kemudian dalam dialog tersebut, Kepala Polisi menanyakan teman si Yorrys. Hal ini akan dijelaskan pada masalah deiksis.

## 2. Deiksis

Terdapat *deiksis orang* yang berupa penyebutan nama Yorrys. Yorrys adalah Ketua Organisasi Pemuda Pancasila. Nama lengkapnya Yorrys Th. Raweyai. Pada waktu kerusuhan Ambon, Yorrys sempat dituduh Gus Dur menggerakkan massa. Yorrys juga dikenal dekat dengan Keluarga Cendana. Ada dugaan Pak Harto masih mempunyai kekuatan-kekuatan yang tersembunyi. Para pendukungnya masih tersebar di mana-mana. Dugaan pembuat kerusuhan itu dialamatkan kepada Pak Harto, tetapi dilakukan oleh anak buahnya. Kebetulan

Yorrys dekat dengan Keluarga Cendana. Konteks sosial seperti inilah yang berguna untuk menafsiri dialog antara di Yorrys (Y) dengan kepala polisi (KP) yang dibuat oleh Amien Rais. Pada dialog tersebut terdapat *deiksis orang*, yaitu frase "konco sampeyan niko". Wacananya :

- KP : 'Nopo sampeyan kinten-kinten terlibat Mas?'  
(Apakah Anda kira-kira terlibat Mas?)
- Y : 'Mboten kok Pak!' (Tidak kok Pak!)
- KP : 'Oh, nggih sampun.' (Oh, ya sudah)
- Y : 'Lho yen *konco sampeyan niko*.' (Lho kalau teman Anda itu)
- KP : 'Lho nek ngaten sampeyan mboten-mboten sa'estu.'  
'Nggihpun kulo picados. Nggihpun njenengan ampun welih-welih nggih.'  
(Lho, kalau begitu Anda sungguh tidak melakukan)  
(Ya sudah, saya percaya. Kalau begitu Anda jangan bcrubah-ubah, ya)

Perkataan *konco sampeyan niko* (teman Anda itu), melihat kedekatan Yorrys dengan Keluarga Cendana, maka kemungkinan hal itu merujuk pada mantan presiden Soeharto yang masih mempunyai pengikut-pengikut yang setia. Amien memang tidak langsung menyebut namanya. Dibutuhkan pemahaman terhadap situasi dan kondisi politik di tanah air, khususnya sepak terjang mantan presiden Soeharto.

### 3. Tindak Tutur

- a. *Lokusi* adalah informasi mengenai berbagai kerusuhan yang terjadi di tanah air, yang pelakunya belum tertangkap.
- b. *Illokusi* adalah *menyuruh* dan *memberi saran* (termasuk direktif) pihak berwajib menangkap para dalang kerusuhan, atau pihak-pihak yang dicurigai

menggerakkan kerusuhan seperti Yorrys dan juga kemungkinan keterlibatan mantan presiden Soeharto. Ilokusi yang lain yaitu mengecam (termasuk ekspresi). Tindakan para pelaku kerusuhan dan tindakan aparat intelejen yang sangat lemah.

c. *Perllokusi* agar para pendengar merasa prihatin terhadap kondisi seperti ini dan para pelaku segera menghentikan perbuatan yang tidak manusiawi ini. Juga supaya mendorong aparat lebih aktif mencari pelaku kerusuhan.

### 3.4.2 Topik Politik Uang

Menjelang hari pemilihan umum, beredar isu politik uang. Jurkam Masfuk menjelaskan :

Bukannya kita tidak percaya pada caleg-caleg (PAN). Tetapi yang beredar adalah bahwa nanti, bahwa nanti orang yang akan menggolkan *presiden yang dicalonkan oleh status quo*, itu akan mendapatkan 3 sampai 5 milyar...(Masfuk:2)

#### Analisis :

Bentuk wacana yang menonjol adalah tindak tutur dan deiksis :

#### 1. Tindak Tutur

- a. *Ilokusi*, yaitu informasi mengenai uang sogokan kepada para anggota legislatif yang akan memilih presiden.
- b. *Ilokusi*, yaitu tindak ilokusi *memberi tahu* (termasuk asertif) adanya kabar uang sogokan sebesar 3 sampai 5 milyar. Juga terdapat tindak ilokusi *mempertingatkan* (termasuk direktif) para calon legislatif, serta tindak ilokusi *menuduh* Golkar yang bermain politik uang.
- c. *Perllokusi*, supaya para calon anggota legislatif menyadari posisinya sebagai wakil rakyat sehingga tidak tergiur oleh politik uang.

## 2. Deiksis

Terdapat *deiksis wacana*, yaitu kata "status quo". Sebutan ini ditujukan kepada kelompok yang mempertahankan kemapanan kekuasaan, yaitu Golkar dan rezim Orde Baru. Golkar mencalonkan Habibie sebagai presiden mendatang. Jadi yang dimaksudkan dengan kalimat presiden yang dicalonkan oleh status quo menunjuk kepada diri Habibie.